

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman informasi semakin mudah dan cepat untuk diperoleh. Kini masyarakat dapat dengan mudahnya mengakses informasi, baik dari media cetak, elektronik, hingga *online*. Dengan penyebaran informasi yang pesat seperti saat ini, diharapkan dapat mempermudah khalayak untuk menerima informasi dengan kualitas yang baik.

Namun berbanding terbalik dengan data Kominfo menyebutkan bahwa ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah teridentifikasi sebagai penyebar informasi palsu, media social juga sering digunakan oleh oknum tertentu unruk keuntungan pribadi dan kelompoknya dengan cara menyebarkan konten-konten negative yang menimbulkan keresahan bagi khalayak. Di dalam Al-Qur'an pula di jelaskan bahwa mereka yang menyebarkan berita bohong akan mendapatkan azab yang besar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 11 :

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ
عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar

*dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. (Q.S An-Nur : 11)*¹

Media massa sebagai sarana penyebaran informasi berperan penting dalam menjaga kebenaran informasi yang disebar. Oleh karena itu, dalam menyampaikan informasi harus tepat, lengkap dan tidak mencampurkan pendapat sendiri. Seperti pada pasal 5 kode etik jurnalistik wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri.²

Di balik sebuah tulisan yang enak dan menarik dibaca terdapat editor yang hebat, dibalik siaran yang baik terdapat proses penyuntingan yang hebat pula. Ringkasnya, tidak ada penulis yang bisa berkerja tanpa editor yang baik. “*No writer can work without a good editor*” kata Gorney kepada Roy Peter Clark dalam “*Best Newspaper Writing 1980.*”. Kegiatan *editing* merupakan pekerjaan intelektual dan teknis. Intelektual karna membutuhkan wawasan memadai untuk validasi fakta dalam sebuah naskah. Teknis karena membutuhkan kecermatan dalam pemilihan kata, kalimat, dan tanda baca. Dengan intelektualitas dan kemampuan teknis, editor membuat sebuah naskah layak untuk disiarkan, layak dipublikasikan, enak dibaca, serta mudah dicerna pembaca.

¹ Razzaq, A., & Saputra, D. (2016). Studi Analisis Komparatif Antara Ta’wil dan Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur’an. *Wardah*, 17(2), 89-114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v17i2.961>

² Hikma Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 47.

Salah satu elemen penting dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah produksi berita adalah *editing*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *editing* berasal dari kata: *pertama*, edit atau mengedit yang artinya mempersiapkan naskah yang siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat. *Kedua*, menyunting yakni merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah), menyusun (film, pita rekaman) dengan memotong dan memadukan kalimat.³ Sedangkan orang yang mengedit disebut sebagai editor atau redaktur. Editor atau redaktur adalah orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan ditertibkan di majalah, surat kabar, dan lain-lain.⁴

Dalam proses penulisan naskah berita, editing merupakan bagian dari aktivitas pengolahan hasil liputan (*news processing*) setelah melewati tahap *news planning* (perencanaan berita), *news gathering* (peliputan peristiwa dilapangan), dan *news writing* (penulisan bahan-bahan berita menjadi sebuah tulisan). Penyuntingan secara redaksional yakni editor memeriksa tiap kata dan kalimat logis, mudah dipahami, dan tidak rancu. Penyuntingan secara substansial yakni editor memperhatikan data dan fakta agar tetap akurat dan benar. Isi tulisan mudah dimengerti

Editing berita atau biasa disebut penyuntingan berita biasa dilakukan setelah jurnalis menyusun tulisan. Dalam bahasa jurnalistik, proses *editing* dapat dilakukan oleh jurnalis sendiri atau oleh seorang editor, yang memegang tugas

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 287.

⁴ Harlis Kurniawan, *Cara Cepat Mahir Editing*. (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013), h. 57.

khusus untuk melakukan penyuntingan atau editing untuk setiap naskah berita.⁵ Tujuan utama proses *editing* adalah untuk mengetahui dan melihat kembali tulisan-tulisan berita yang telah disusun agar sesuai dengan tujuan komunikasi yang diharapkan, di samping telah disusun dengan baik dan benar. Kegiatan *editing* biasanya dilakukan oleh editor, orang yang bertugas mengoreksi pemakaian bahasa.

Editing di gunakan dalam setiap media massa untuk mencega terjadinya kesalahan dalam produksi berita dari berbagai aspek. Adapun tujuan dari editing adalah menjadikan materi publikasi (naskah, foto maupun bahan publikasi lain) dapat menyampaikan pesan secara efektif, dapat dipahami pembaca dengan cepat (dengan menggunakan waktu sesingkat mungkin) dan termuat dalam media dengan pemakaian tempat yang efisien pula.

Media massa memiliki pengawas sendiri seperti pengawas media penyiaran yang dikenal dengan Kemenkominfo yang bertugas mengatur alokasi frekuensi, dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan berbagai undang-undang yang telah tercantum dalam buku Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) berfungsi mengawasi hal-hal mengenai penyiaran terutama isi siaran. Kemudian media cetak yang diawasi oleh Dewan Pers (pengawas).

Radio merupakan salah satu media massa tertua di Indonesia, Radio adalah media komunikasi yang bersifat auditif (dengar) dengan penyajian berita yang

⁵ Syarifudin yunus, *jurnalistik terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 86

mengandalkan sistem gelombang elektronik. Penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat berlangsung cepat dan lebih luas. Beberapa keunggulan radio sebagai media massa, antara lain : Pertama, bersifat langsung karena penyusunan dan penyajian berita tanpa melalui proses yang rumit sehingga dapat disiarkan secara langsung dan cepat, Kedua, jangkauan luas karena didukung sistem gelombang suara sehingga informasi dapat menembus berbagai wilayah di dunia, Ketiga menarik karena bersifat lebih dinamis dengan dukungan unsur musik, kata-kata, efek suara, dan nilai aktualitas berita di radio lebih tinggi dibanding media massa lainnya.

dalam pembuatan naskah berita radio juga harus memiliki unsur-unsur layak untuk menyiarkan sebuah berita, seperti aktual, objektif, akurat, menarik, perhatian dan tanggung jawab. Seperti yang telah diterangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik pasal 18 ayat 4(a) tentang penyelenggaraan penyiaran bagian isi siaran menjelaskan bahwa isi siaran RRI, TVRI, dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal dilarang Pertama bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong. Kedua menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang. Ketiga mempertentangkan suku, agama, ras dan antar golongan.

Berita untuk radio hampir sama dengan berita untuk televisi yang mana tidak dikonsumsi untuk pembaca, tetapi diucapkan oleh penyiarinya. Jadi, rangkaian kata, pemenggalan kalimat, secara tepat dan benar memberikan arti

yang benar pula pada kalimat yang diucapkan itu sehingga mudah dimengerti. Menulis untuk radio adalah menulis untuk telinga.⁶

Secara Ideal dalam membuat sebuah berita, seorang reporter harus melakukan tiga langkah, yaitu : 3 Pertama, melakukan observasi, yaitu seorang reporter datang ke tempat kejadian perkara. Kedua, melakukan wawancara yaitu wawancara dengan orang yang memiliki pengetahuan mengenai kejadian yang akan dijadikan sebuah berita. Ketiga, melakukan riset, yaitu melakukan telaah literatur seperti membuka file, klipng pustaka dan dokumen lain yang dapat memberi informasi sebagai referensi tambahan untuk memperkaya latar belakang pengetahuan atas pokok masalah yang akan ditulis.

Pemanfaatan media radio untuk kepentingan siaran informasi dan berita juga dilakukan oleh Radio Republik Indonesian (RRI). RRI adalah satu-satunya stasiun radio yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). RRI merupakan radio yang mempunyai posisi yang strategis, sebab realitasnya RRI masih merupakan satu-satunya radio jaringan nasional dan mampu menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia.

RRI tersebar di seluruh pelosok nusantara. Salah satu contohnya adalah RRI Palembang. RRI Palembang memiliki kelebihan sendiri dengan program yang bergerak pada bidang social, budaya, dan edukasi sehingga memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat. Karena khalayak cenderung menggunakan radio sebagai sarana untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan sehingga radio

⁶ Hasan Ashary Oramahe, *menulis untuk telinga sebuah manual penulisan berita radio*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003),hal. 36.

harus memiliki kemasan yang menarik khalayak sehingga pesan yang akan disampaikan tersampaikan kepada pendengar.

RRI Palembang tidak hanya sekedar menghasilkan siaran program unggulan dan menjalankan fungsi sebagai control social terhadap masyarakat. Informasi yang disampaikan juga memiliki sisi edukasi seperti sejarah, budaya, kemiskinan, hingga kuliner yang ada di kota Palembang dan sekitarnya, bagi sebagian orang yang memiliki pola belajar melalui audio, mendengarkan radio merupakan alternative menambah pengetahuan dan juga sebagai pembelajaran.

Salah satu siaran unggulan Radio Republik Indonesia (RRI) yakni Program 3 Radio Republik Indonesia (Pro3 RRI), merupakan radio nasional yang memiliki jaringan terluas di negeri ini. Bagaimana tidak, radio yang mengudara selama 24 jam setiap hari ini merupakan siaran bersifat nasional dan telah diikuti oleh 224 stasiun radio di seantero Indonesia. Adapun siaran Pro3 RRI berisi kejadian terkini, dan program bincang-bincang secara nasional yang dilengkapi dengan laporan dari stasiun RRI dari daerah. Pro3 sendiri merupakan radio nasional dibawah payung Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI.⁷

Program pro tiga merupan program yang berfokus terhadap pemberitaan berskala nasional maupu lokal, dengan demikian menarik meliahat proses editing berita yang di lakukan oleh Program pro tiga RRI Palembang.

⁷ Bunaiya Fauzi Arubone, *Pro3RRI, Radio Berita Nasional Terluas Jaringannya*, (Berita online rri.co.id Senin 09 sep 2020 21:00 WIB), tersedia disitus : <https://rri.co.id/humaniora/info-publik/895445/pro3-rri-radio-berita-nasional-terluas-jaringannya#> , diakses pada tanggal 14 November 2021, pukul 22.00 WIB.

Dalam penulisan naskah berita, reporter juga harus memiliki kemampuan dalam mengelolah kata dan kalimat agar dapat dipahami semua masyarakat. Dengan menggunakan kalimat yang sederhana, singkat, jelas, akurat dan objektif sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi akan membantu kualitas berita yang dihasilkan juga memiliki *news value* (nilai berita) yang tinggi. Nilai berita tersebut selain menjadi daya tarik juga akan sangat menunjang kualitas berita yang akan disajikan. Dengan kata lain, kualitas berita yang akan dihasilkan oleh radio sesuai dengan kriteria yang di inginkan pendengar. Kemampuan reporter dalam menyajikan berita yang berkualitas tersebut tentunya didukung dengan penguasaan mengenai teknik-teknik dalam pengeditan dan penulisan naskah berita.

Prinsip utama ketika menulis naskah berita radio adalah bahasa yang sederhana. Pada pokoknya semakin sederhana suatu naskah berita, maka akan semakin baik. Naskah yang ditulis oleh reporter haruslah memenuhi unsur-unsur 5W (what,where,when,who,why)+1H (how). Naskah yang sudah ditulis oleh reporter harus diedit terlebih dahulu oleh EIC (editor in chief) karena bila naskah yang ditulis menimbulkan masalah seperti kekurangan data, kerancuan informasi, dan pemasalahan lainnya, maka reporter harus bisa memberikan penjelasan demi kesempurnaan informasi yang akan disiarkan

Teknik editing dalam penulisan naskah berita memang sangat dibutuhkan terutama dalam media radio yang sifatnya hanya sepintas saja. Begitu juga dengan program Pro 3 RRI Palembang, tentunya memiliki suatu teknik editing dalam penulisan naskah berita yang dapat disajikan menjadi berkualitas dan dapat di

terima oleh lapisan masyarakat yang ada. Kemampuan dalam menyajikan berita yang berkualitas tentunya menjadi kunci utama dalam penyajian berita radio. Untuk menghasilkan berita yang berkualitas perlu didukung dengan penguasaan teknik-teknik dalam editing pada naskah berita oleh reporter atau wawancara itu sendiri. Teknik editing naskah berutas sangat penting dibutuhkan dalam penulisan berita radio yang sifatnya hanya menggunakan audio dalam penyajiannya begitu juga dalam program Pro 3 RRI Palembang, tentunya memiliki teknik editing naskah berita yang dapat menjadikan berita yang disajikan menjadi berita yang berkualitas yang dapat diterima seluruh lapisan masyarakat sehingga menjadikan program Pro 3 RRI tetap bertahan dan diminati oleh masyarakat hingga saat ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **"Teknik Editing Naskah Berita Pada Program Pro 3 Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah penting dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik *editing* naskah pada program Pro 3 Radio Republik Indonesia Palembang?
2. apa hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses *editing* berita pada program Pro 3 Radio Republik Indonesia Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana proses *editing* naskah dan nilai berita pada program Pro 3 Radio Republik Indonesia Palembang.
- b) Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa dalam proses *editing* naskah dan nilai berita pada program Pro 3 Radio Republik Indonesia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam disiplin ilmu jurnalistik. Khususnya mengenai strategi *editing* naskah dan nilai berita pada program Pro 3 Radio Republik Indonesia Palembang. Serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
- b) Manfaat Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi khususnya yang berkecimpung di dunia jurnalistik dalam menjalankan tugas dan profesinya, sehingga kedepannya karya yang

dihasilkan dapat bermanfaat bagi orang banyak serta tidak menyalahi aturan kode etik jurnalistik.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pihak terkait sebagai tambahan informasi dan masukan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi kepentingan radio-radio dalam mengevaluasi dan memperbaiki kualitas program radio dimasa yang akan datang.
- 3) Untuk melengkapi penelusuran koleksi skripsi pada perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga perpustakaan umum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, sehingga bermanfaat bagi pembaca, sebagai bahan acuan yang dapat menambah pengetahuan dibidang editing naskah radio.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian penulis lakukan, kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan dalam mengkaji karya-karya ilmiah yang relevan dengan pokok permasalahan. Dengan mengambil judul strategi *editing* naskah dan nilai berita pada program Pro 3 Radio Republik Indonesia. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang sudah dilakukan sebelumnya, berbeda dengan penelitian yang sedang direncanakan, menunjukkan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti. Berikut ini beberapa penelitian terlebih dahulu, diantaranya :

Pertama pada skripsi yang ditulis oleh Rahmat Akbar mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan skripsi yang berjudul “ *Analisis Produksi Program Voicw Of Islam Di Radio Kisi 93.4 Fm Bogor* “ Skripsi ini membahas tentang kegiatan produksi radio KISI 93. 4 FM dalam menyelenggarakan program Voice Of Islam, yang mana program radio harus dapat dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat menari audien, tanpa mengurangi atau melanggar aturan-aturan yang telah diterapkan, dengan demikian factor produksi sangatlah mempengaruhi nilai dari sebuah program yang akan disiarkan, dari proses pra, produksi, hingga pasca produksi atau evaluasinya? Bagaimana radio mengemas sebuah program radio sehingga dapat dinikmati dan digandrungi oleh pendengar.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama melihat bagaimana kegiatan produksi berita radio, sedangkan perbedaan penelitian yakni terhadap focus dalam penelitian, dimana penulis ingin mengetahui bagaimana strategi editing dan nilai berita pada Pro3 RRI Palembang, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana proses produksi radio KISI 93. 4 FM dalam menyelenggarakan program Voice Of Islam.

Kedua dari skripsi yang ditulis oleh M Fajar Azhari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019, dengan skripsi yang berjudul Bahasa Jurnalistik Radio Dalam Menyampaikan Berita Di program 2 RRI Purwokerto. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas berita radio. Perbedaan dari penelitian ini terletak dari pembahasan yang mana penelitian sebelumnya membahas bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dalam menyampaikan berita, sedangkan penulis ingin membahas tentang teknik editing berita sehingga siap disajikan.

Ketiga pada skripsi yang ditulis oleh Andi Army Arifianita Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016. Pada skripsi Andi membahas Strategi Tim Redaksi Program Warta Sul Sel di TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan, sedangkan pada skripsi ini memfokuskan pada Strategi *Editor In Chief* dalam melakukan *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan. Persamaannya terletak

pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

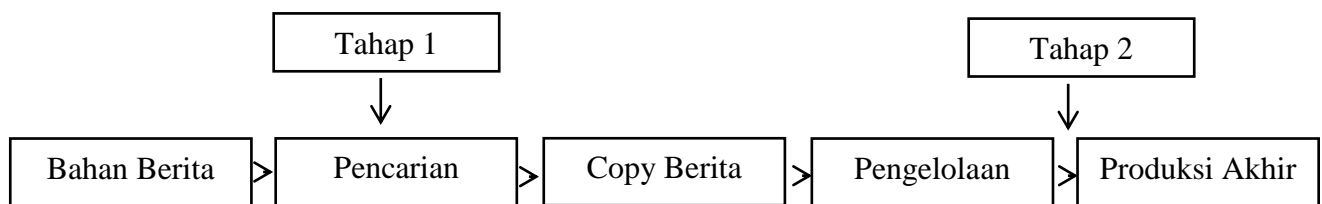
B. Kerangka Teori

Sebagai acuan pada penulisan skripsi ini dan juga landasan berpikir dalam penelitian. Maka untuk lebih mudah memahami dalam penelitian ini, penulis membuat pembahasan yang bersifat praktis yang meliputi :

1. Model Komunikasi Bass (Arus Berita)

Teori Bass memperlihatkan suatu proses terjadinya berita sebelum dipublikasikan di media dalam hal ini media televisi. Bahan berita yang masuk ke redaksi tidak langsung ditayangkan, tetapi masih melalui proses yang ditangani oleh gatekeeper. Arti dari gatekeeper itu sendiri adalah orang yang bertugas untuk menyeleksi berita-berita yang masuk ke redaksi untuk kemudian dikoreksi dan diolah kembali, dalam hal ini oleh kepala redaktur berita. Setelah dalam redaksi selesai melakukan proses pengeditan, barulah berita tersebut layak untuk disajikan kepada pemirsa. Dengan demikian asumsi peneliti dalam proses penyajian berita di Radio tidak lepas dari adanya suatu proses produksi. Penyajian tayangan program acara televisi harus melalui satu dari serangkaian tahapan-tahapan proses produksi.

Model Komunikasi Bass



Model Komunikasi Bass menjelaskan bahwa tahap pertama terjadi ketika para pencari berita membuat “berita kasar” (peristiwa, atau konferensi pers) menjadi bahan berita. Selanjutnya tahap kedua terjadi ketika para pengolah berita mengedit atau menggabung-gabungkan bahan itu menjadi “hasil akhir” yang kemudian disiarkan kepada umum.⁸

2. Editing

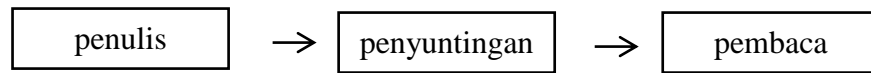
Secara umum editing merupakan aktivitas menyiapkan naskah dan semacamnya untuk diterbitkan atau diedarkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan aspek-aspek penyajiannya. Sementara itu, kalangan penerbit menyimpulkan, penyuntingan berarti menyiapkan, menyeleksi, dan menyesuaikan naskah orang lain untuk penerbitan atau penyiaran.⁹

Penyuntingan pada media radio berbeda dengan penyuntingan pada media cetak. pada penyuntingan radio merupakan gabungan dari naskah yang telah diedit lalu diubah menjadi bentuk audio dengan menggunakan rekaman suara yang diambil dari pembaca berita. Editing pada berita radio untuk telinga atau di dengar, sedangkan editing pada media cetak hanya untuk dibaca.

⁸ Dennis McQuail, *Model-Model Komunikasi*. (Jakarta: Uni Primas, 1985), h. 110

⁹ Wahyu wibowo, *menjadi penulis & penyunting sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Penyuntingan naskah adalah prantara penulis dan pembaca. Baganya dapat dilihat berikut ini: ¹⁰



Agar dapat melaksanakan editing naskah dengan baik, editor naskah perlu memeriksa hal-hal berikut.

a. Ejaan

Ejaan adalah seperangkat kaidah. Aturan atau ketentuan yang mengatur pelembaan bunyi bahasa, termasuk bagaimana menggunakan tanda baca.¹¹ Ejaan merupakan aturan dalam pemenggalan kata, penggunaan huruf kecil dan huruf capital, dan penggunaan tanda baca (titik, koma, dan lain-lain). Ejaan Bahasa Indonesia mengatur hal-hal berikut: Pemakaian huruf, Penulisan kata, Pemakaian tanda baca, dan Penulisan unsur serapan.

b. Tatabahasa

Tatabahasa menyangkut kata dan kalimat, yakni bentuk kata, pilihan kata, pemakaian kata, dan kalimat. Tata bahasa dalam pengertian ini adalah susunan kalimat bahasa Indonesia yang baik, mengerti kata-kata buku, memilih kata-kata yang pas dan lain sebagainya.

c. Kebenaran Fakta

¹⁰ Pemusuk Eneste, *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 41

¹¹ Haelis Kurniawan, *Cara Cepat Mahir Editing*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013), h. 34

Kebenaran yang berkaitan dengan fakta geografi, fakta sejarah (historis), nama diri (nama orang), fakta ilmiah (rumus-rumus), dan angka-angka statistic atau nonstatistik. Karena jika terdapat kesalahan akibatnya akan fatal di kemudian hari.

d. Legalitas

Sebelum naskah berita diterbitkan, terdapat hak cipta pada naskah berita, apakah naskah tersebut memang benar adanya atau naskah yang dibuat plagiat atau hasil jiplakan orang lain.

e. Konsistensi

Pada sebuah naskah bahasa yang digunakan, sebaiknya konsisten dari awal sampai akhir. Hal ini penting dalam pembuatan naskah, bahasa yang konsisten akan terlihat bahwa naskah terlihat rapi dan tidak membingungkan pembaca.

editing berita tidaklah semata-mata memotong berita dan memasukkannya ke dalam kolom yang tersedia. Tetapi juga memperhatikan cara menyunting atau mengedit berita. Ada dua hal utama dalam merumuskan penyuntingan suatu berita, yakni :¹²

- a. Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan, yakni kesalahan pada ejaan, kesalahan pada fakta-fakta, kesalahan pada struktur kalimat dan struktur berita.

¹² Mordekhay, *Teknik Peliputan, Penulisan dan Penyuntingan Berita 'Perkotaan' Pada Harian Umum Berita Kota*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Esa Unggul, 2009). Diakses pada 14 November 2021. h.36.

- b. Menjaga hal-hal yang tidak dikehendaki, yakni masuknya unsur-unsur pendapat, adanya pengulangan kata atau kalimat yang mubazir, Mengoreksi supaya tidak ada fakta yang tertinggal, menjaga adanya kata atau kalimat yang dapat menimbulkan pencemaran nama baik atau salah tulis gelar dan nama sumber, mengantisipasi berita yang sudah basi atau sudah dimuat sebelumnya, dan menjaga masuknya berita bohong/koreksi keakuratan berita.

3. Editing Naskah Berita Radio

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting dan menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta dilapangan namun tetap dikerjakan dalam bentuk kaidah jurnalistik. Salah satu informasi yang populer dalam siaran radio adalah informasi yang diambil dari surat kabar atau internet.¹³ atas dasar tersebut maka naskah berita radio perlu disesuaikan dengan kaidah jurnalistik radio.

Syarifuddin Yunus mengatakan proses kegiatan penyuntingan berita dapat dilakukan melalui dua tahapan yakni sebagai berikut :¹⁴

- a. Penyuntingan redaksional, yang mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada aspek kelogisan berita, kemudahan

¹³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Stratego Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta, Prenada Media Goup, 2008), h.235

¹⁴ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 88.

pemahaman, dan kejelasan makna. Penyuntingan ini dilakukan untuk membangun kesan pembaca/pemirsa agar lebih mudah memahami berita yang disajikan dan menarik untuk dibaca/ditonton.

- b. Penyuntingan substansial, mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada keakuratan data dan kebenaran fakta yang disajikan dalam berita sehingga isi berita menjadi lebih mudah dipahami pembaca/pemirsa.

Editor adalah orang yang berkerja dibelakang layar. Seorang editor menyeleksi dan memperbaiki naskah sebelum dipublikasikan. Di media massa, editor adalah hatinurani media, menyelaraskan sebuah naskah dengan visi, misi, dan rubrikasi media. Secara teknis, editor tegas dalam penggunaan huruf besar dan singkatan, penggunaan gelar, tanda baca, ejaan, tata bahasa, pemilihan jenis huruf untuk judul dan sebagainya. Tugas editor adalah mengedit, menyunting, yakni proses penentuan, seleksi, dan perbaikan (koreksi) naskah yang akan dimuat atau dipublikasikan, dimedia massa.

Ada beberapa syarat untuk menjadi penyunting naskah atau editor yaitu penguasaan ejaan Bahasa Indonesia, penguasaan tatabahasa Indonesia, kepekaaan bahasa, pengetahuan yang luas, ketelitian dan kesabaran, dan memahami Kode Etik penyunting naskah.¹⁵

- a. Menguasai Ejaan.

¹⁵ Pamusuk Eneste, Buku Pintar Penyuntingan Naskah, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2017). h. 15

Seorang editor harus memahami penggunaan huruf kecil dan huruf kapital. Pemenggalan kata, dan penggunaan tanda-tanda baca seperti titik, koma, dan lain-lain.

b. Menguasai Tatabahasa

Seorang editor harus mengetahui mana naskah yang baik dan benar, dan mana kalimat yang salah dan tidak benar. Seorang editor harus mengerti susunan kalimat Bahasa Indonesia yang baik, kata-kata baku, dan sebagainya.

c. Memiliki Kepekaan Bahasa

Seorang editor harus untuk memiliki kepekaan bahasa. Mengetahui kata yang perlu dihindari dan kata yang sebaiknya dipakai, kapan kalimat atau kata digunakan atau dihindari, dan mengikuti perkembangan Bahasa Indonesia dari hari ke hari.

d. Memiliki Pengetahuan Luas

Seorang editor harus memiliki pengetahuan yang luas. Artinya, harus membaca buku, membaca majalah dan koran, dan menyerap informasi melalui media *audiovisual*. Dengan demikian, editor naskah tidak ketinggalan informasi.

e. Memiliki Ketelitian dan Kesabaran

Seorang editor harus bekerja dengan teliti dan sabar. Seorang editor dituntut untuk tetap teliti dan sabar dalam mengedit naskah. Jika tidak, editor akan terjebak pada hal-hal yang merugikan lembaga di kemudian hari.

f. Memahami Kode Etik Penyunting Naskah

Seorang editor atau penyunting naskah harus menguasai dan memahami Kode Etik penyunting naskah. Dengan kata lain, penyunting naskah mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penyuntingan.

Seorang editor naskah sama sekali tidak boleh lupa bahwa ketika sebuah naskah berita dipercayakan kepadanya untuk di suntting, maka naskah berita tersebut merupakan hasil karyanya sampai saat disiarkan. Meskipun demikian dia harus menghormati karya penulis aslinya dan memastikan bahwa keakuratan tetap dipertahankan.

Terdapat beberapa macam penyuntingan naskah yakni :

A. Menyunting Naskah dari Reporter

Begitu seorang editor menerima sebuah naskah dari reporter, langkah yang perlu dilakukan adalah menguji naskah tersebut.

- a. Apakah cerita masuk akal atau tidak? Apakah naskah tersebut naskah berita.
- b. Apakah berita tersebut memberi gambaran secara jelas?
- c. Apakah naskahnya sudah sedemikian rupa sempurna, sehingga penyia berita (*newscaster*) dapat menghayatinya secara mudah?
- d. Apakah naskahnya perlu diulang? (ingat, penting untuk menulis ulang asli daripada menyiarkan begitu saja) tetapi tidak perlu diubah jika tidak perlu diubah.

Dalam hal *voice report*, seorang penyunting berita harus mendengarkan dulu, dan membuat lead in bagi voice report tersebut, bila cocok. Dia juga menentukan tentang perlu tidaknya sisipan audio (*actuality audio insert*) dalam bulletin berita tersebut.¹⁶

B. Menyunting Naskah dari Surat Kabar atau Internet

Sumber berita radio bisa berasal dari mana saja. Salah satunya berasal dari surat kabar dan internet. Pekerjaannya disebut rewrite, menulis ulang, atau alih naskah. Berikut ini tata cara menulis ulang naskah berita dari media lain ke berita radio:

- a. Pilih berita atau informasi yang akan dialihkan naskahnya
- b. Identifikasi main topic dan supporting details.
- c. Setelah perincian itu tersedia, perhatikan slot waktu yang tersedia. Ada berapa waktu untuk menyampaikan informasi atau berita? Buatlah naskah yang kira-kira sesuai dengan durasi tersebut. Sampaikanlah main topic terlebih dahulu dan kemudian disusul dengan supporting details, yang menurut anda paling relevan bagi pendengar.

Cara ini memudahkan penulisan naskah untuk menuliskan berita berdasarkan slot yang tersedia. Cara ini juga efektif dalam mengalihkan

¹⁶ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat menulis Berita Radi* (Bandung : Erlangga, 2012), h. 72-73

bahasakan berita, apalagi waktu yang tersedia untuk mengalih naskahkan sangat sempit.¹⁷

C. Menyunting Naskah Berita dari Kantor Berita

Sumber berita lainnya adalah kantor berita (*news agency*), baik nasional maupun internasional. Biasanya naskah dari kantor berita adalah fashion penulian media cetak, bukan untuk radio dan televise (media elektronik). Lalu bagaimana cara menyunting naskah tersebut menjadi naskah berita radio. Yang pertama dilakukan adalah baca semua naskah. Garis bawahi bagian-bagian penting. Belajarlah untuk membaca secara kritis. Kalau ragu telpon kantor berita tersebut, biasanya tidak semua yang dilaporkan kantor berita itu benar (klarifikasi). Jika sudah selesai semuanya, lalu buat berita atau naskah berita sesuai versi anda sendiri. Ingat, anda menulis naskah untuk siaran radio, berarti harus singkat, padat, dan jelas.¹⁸

Menurut Paul De Messener, seorang jurnalis handal, menyebutkan terdapat lima asas yang senantiasa harus diingat bila menulis naskah berita untuk radio.

1. Diucapkan (*it's spoken*)

¹⁷ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 94-95

¹⁸ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktis* (bandung : Erlangga Media, 2012), h. 73

Naskah radio sesuatu yang diucapkan untuk didengar. Naskah berita yang belum disiarkan belum bisa disebut berita radio. Dia bisa dikatakan naskah apabila sudah disiarkan kepada pendengar.

2. Langsung (*immediate*)

Radio adalah media sekarang bukan media kemarin, atau media besok. Kelebihan utama radio terhadap surat kabar adalah ciri *sekarang* tersebut. Artinya, berita radio *to the point*, melakukan kesegeraan, sehingga berita yang bersifat langsung tidak pernah basi bagi khalayak pendengar.¹⁹

3. Antar Orang (*person to person*)

Artinya informal, *just between you and me*. Mudah disimak tanpa terdengar sembarangan. Tidak monoton dan jangan terlalu formal. Hindari bahasa-bahasa birokrasi, misalnya bahwa. Ingatlah selalu radio adalah teman yang bisa diandalkan.

4. Terdengar Hanya Sekali (*heard only once*)

Pendengar hanya bisa mendengarkan suara penyiar sekali, sehingga naskah radio harus jelas dan harus ringkas tinggalkan naskah yang berlebihan.

5. Hanya Bunyi atau Audio (*sound only*)

¹⁹ Haris sumadiria, *BAHASA JURNALISTIK panduan praktis penulis dan jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 120-121

Jangan memberi arti kata yang samar atau ambigu. Gunakan kata-kata yang menggambarkan konkret. Tepat dan ringkas. Ini merupakan salah satu keunggulan media radio karena bisa menimbulkan pendengar berimajinasi terhadap apa yang di sampaikan oleh penyiar.²⁰

4. Prinsip Penulisan Naskah Berita Radio

Penulisan naskah berita radio harus menggunakan kalimat singkat, padat dan jelas, serta mengandung unsur 5W+1H didalamnya. Pada proses penulisan naskah berita, dibutuhkan kejelian dalam pemilihan kata. Dengan keterbatasan waktu yang disediakan, jurnalis dituntut untuk dapat melakukan penghematan dengan cara memilih kata yang tepat dan kalimat yang jelas.²¹

Penghematan kata sangat diperlukan dalam menulis naskah berita radio. Hal ini terkait dengan ketersediaan waktu penyiaran yang telah ditentukan. Dalam teknis peliputan sendiri, jurnalistik radio pada umumnya sama seperti jenis jurnalistik lainnya. Mulai dari wawancara, kode etik, nilai berita, hingga struktur kalimat. Perbedaan terletak pada penggunaan bahasa dan teknik penyajian.

Sedangkan menurut Eni Setiati naskah berita merupakan hasil tulisan yang dibuat oleh jurnalis untuk memudahkan penyiar dalam membaca barita. Tidak ada tehnik khusus yang membuat jurnalis mahir membuat naskah berita, karna

²⁰ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 122

²¹ Dewabrata, A.M. *Kalimat Jurnalistik*. (Jakarta : Kompas, 2006), h.187

dalam menulis naskah berita yang dibutuhkan adalah kebiasaan dan latihan secara terus menerus.

Ia juga menggunakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan selain unsur 5W+1H dalam menulis naskah berita radio :

- a. Jurnalis harus menggali dan memahami peristiwa yang diliput, agar dalam penulisan naskah berita lebih baik sesuai dengan hasil liputan dilapangan.
- b. Dalam menyampaikan ide, pemikiran dan informasi yang dikemas dalam berita radio, jurnalis harus berkompeten dengan menggunakan bahasa tulisan. Hal ini untuk mempermudah penyia ketika membaca naskah berita yang disiarkan.
- c. Tulisan hasil liputan berdasarkan data dan fakta. Menggunakan kalimat yang dapat dan singkat agar mudah dipahami.
- d. Butuh banyak pengalaman untuk menulis berita yang baik.²²

Adapun perinsip penulisan naskah berita radio meliputi:²³

- a. ELF – *Easy Listening Formula*. Susunan kalimat yang jika diucapkan enak didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran pertama atau penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas.

²² Eni Setiati. *Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h.25

²³ Asep Syamsul M. romli. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar Reporter Dan Script Writer*. (Bandung: penerbit Nuansa Cendekia, 2013), h.61.

- b. KISS – *Keep It Simple And Short*. Hemat kata, tidak mengumbar kata. Menggunakan kalimat-kalimat pendek dan tidak rumit. Gunakan sedikit mungkin kata sifat dan anak kalimat (*adjectives*)
- c. WTYT – *Write The Way You Talk*. Tulislah sebagaimana diucapkan menulis untuk “disuarakan”, bukan untuk dibaca.
- d. Penggunaan bahasa tutur, artinya penulisan naskah jurnalistik radio menggunakan bahasa percakapan sehari-hari atau *spoken language*. Ciri bahasa tutur antara lain; menggunakan kalimat pendek dan kata-kata yang biasa diucapkan (*spoken word*), menghindari anak kalimat, tidak menggunakan kalimat langsung.
- e. Batasan waktu, maksudnya dalam penulisan naskah radio dibatasi detik, menit, dan jam, namun bisa juga tidak terbatas. Oleh karena itu, sajian fakta dan data disampaikan secara *to the point* dan tidak detil.

5. Naskah Berita Radio

naskah adalah sebuah tulisan yang belum diterbitkan. Kemudian naskah ini dilihat dan diedit oleh editor. Sedangkan naskah berita merupakan hasil tulisan dari liputan seorang wartawan atau jurnalis yang didapat dari wawancara atau liputan dilapangan, kemudian di tinjau dan diolah kembali oleh editor.

Naskah berita radio dalam proses penyiaran radio merupakan salah satu bagian penting, naskah merupakan satu hal yang wajib ada dalam penyampain suatu berita kepada permirsa, naskah sendiri memiliki peran penting bagi presenter ketika akan menyampaikan suatu berita, presenter harus membaca naskahnya. Naskah yang baik harus mengandung unsur bahasa jurnalistik yang

easy listening agar dapat menghasilkansiaran yang sempurna saat dibaca oleh presenter.

Berita radio adalah berita yang disiarkan secara benar, objektif dan bersusilah, yang disusun dengan bahasa yang sederhana sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh khalayak dalam sekilas dengar.

Berita radio harus benar karna sekali berita itu disiarkan tidak mungkin direlat. Pendengar mungkin hanya mendengar ceritanya saja, tidak pernah mendengar apa yang direlatnya. Bisa juga sebaliknya mungkin saja pendengar tidak mendengar relatnya sehingga berita salah yang direlat tidak dianggap benar.²⁴

Pada pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia tahun2006, bisa dijadikan patokan umum untuk menilai kualitas berita, yaitu wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang dan adil, dan tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah.²⁵

Dari uraian kode etik diatas dapat dijabarkan karakteristik berita, yakni:²⁶

A. Berita itu Objektif

Objektivitas berita adalah ukuran baik atau tidaknya sebuah berita sesuai kaidah-kaidah jurnalistik. Objektivitas berita mencakup dua hal, yakni:

²⁴ Isnawijayani. *Menulis Berita di Media Massa dan Produksi future*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2019), h.90

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 119.

²⁶ Ibid, h. 120.

- a. *Faktualisasi*, berita harus berdasarkan fakta bukan karangan atau opini wartawan
- b. *Imparsialitas*, berita mesti tidak berpihak pada golongan tertentu dan tidak sepotong-potong dalam memberitakan peristiwa.

B. Narasumber Kredibel

Berita yang baik adalah berita yang menampilkan narasumber atau sumber berita yang terjamin kapabilitasnya dalam memberikan kesaksian atau informasi tentang peristiwa yang diberitakannya.

C. Berita Harus Bernilai (Memiliki News Value/News worthy)

Agar menarik minat khalayak untuk membacanya, maka berita harus mengandung nilai berita (*News values*). Nilai berita biasanya ada pada judul atau kepala berita (*head news*). Jika judulnya merangsang minat maka orang akan tertarik untuk membaca keseluruhan berita.

Berdasarkan sifat-sifat radio siaran yang auditif, mengandung gangguan dan akrab, maka menurut guru saya penulisan bahasa radio siaran (*radio writing*) harus memenuhi lima syarat: kata-kata yang sederhana, angka-angka yang dibulatkan, kalimat-kalimat yang ringkas, susunan kalimat yang rapi, dan susunan kalimat yang bergaya percakapan. Sedangkan berdasarkan sifat pendengar radio yang heterogen, pribadi, aktif, dan selektif, maka penulisan bahasa radio siaran harus terdiri atas : kata-kata yang umum dan lazim dipakai, kata-kata yang tidak

melanggar kesopanan, kata-kata yang menegaskan, pengulangan kata-kata yang penting, dan susunan kalimat yang logis.²⁷

a. Kata-kata Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak umum yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis, geografis, dan psikografisnya seperti status sosial ekonomi, pekerjaan atau profesional, tempat tinggal, suku bangsa, dan budaya serta agama yang dianutnya.

b. Angka-angka dibulatkan

Telinga hanya memiliki kemampuan mendengar sesuatu secara selintas. Penyajian angka yang sangat perinci seperti dalam bahasa laporan perbankan atau sensus penduduk, hanya akan menyiksa sekaligus mengundang protes keras khalayak pendengar.

c. Kalimat-kalimat Ringkas

Karena dibatasi waktu dan daya tangkap telinga sangat terbatas, maka kalimat – kalimat dalam bahasa jurnalistik radio harus disajikan secara ringkas. Kalimat-kalimat panjang tidak boleh muncul dalam bahasa jurnalistik radio. Kalaupun naskah asli terdiri atas kalimat-kalimat panjang, maka naskah itu harus diedit dan ditulis kembali (*rewriting*),

²⁷ Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010). h 117-122.

disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa radio. Hindari penggunaan anak-anak kalimat.

d. Susunan Kalimat Rapi

Susunan kalimat bahasa jurnalis radio harus rapi. Rapi berarti sistematis, runtut, beraturan, tidak meloncat – loncat. Bagaimana air yang mengalir dari hulu ke hilir. Rapi juga berarti tertib, menggunakan kata – kata yang tepat, kata – kata yang terpilih, kata – kata yang mampu menyentuh hati khalayak pendengar.

e. Susunan Kalimat Bergaya Percakapan

Hindari penggunaan kalimat yang kaku, formal, lurus, kering monoton. Sesuai dengan sifatnya, bahasa radio harus akrab, tidak mengesankan jarak psikologis antara penyiar dan pendengar.

f. Kata Umum dan Lazim Dipakai

Khalayak pendengar radio berada tersebar diberbagai tempat, di gunung dan di lembah, di kota dan di desa, di sungai dan di rawa-rawa, di daratan dan di lautan, diayun-ayun ombak dan gelombang pasang.jadi, tulislah kata-kata umum dan kata-kata yang lazim dipakai, yang paling mudah dipahami maksudnya oleh khalayak pendengar yang sangat majemuk. Hindari penggunaan kata-kata yang aneh.

g. Kata tidak melanggar kesopanan

Bahasa jurnalistik terikat kepada situasi dan nilai-nilai sosiologis. Dalam etika berbahasa jurnalistik, radio tidak boleh menyiarkan kata-kata yang tidak sopan, kata-kata vulgar, kata-kata berisi sumpah serapan, kata-kata hujatan dan makian yang sangat jauh dari normal sosial budaya agama, atau dengan sengaja menggunakan pilihan kata pornografi dan beselerah rendah lainnya dengan maksud untuk membangkitkan asosiasi serta fantasi seksual kahalayak pendengar.

h. Kata-kata yang mengesankan

Secara naluri dan manusiawi, pendengar radio lebih menyukai kata – kata indah daripada kata – kata sumpah serapan. Kata-kata yang membangkitkan motivasi, kata-kata yang membangunkan inspirasi, sangat dianjurkan untuk terus diperdengarkan.

i. Pengulangan kata-kata penting

Karena sifatnya yang selintas, maka bahasa radio dibolehkan melakukan pengulangan terhadap kata – kata penting. Sifat dan fungsinya sebagai penegasan atau penekanan untuk membantu pendengar memperoleh informasi terpenting. Di samping itu, kata – kata yang sudah diudarkan beberapa detik atau beberapa menit sebelumnya, belum tentu sudah terdengar dan diketahui pula oleh pendengar lain yang baru bergabung dengan radio siaran kita.

j. Susunan kalimat logis

Apa pun pesan informasi yang ditulis dan disiarkan untuk khalayak pendengar, sudah tentu haruslah logis. Logis berarti sesuai dengan pertimbangan akal sehat. Kalimat logis adalah kalimat yang menunjuk kepada hukum sebab – akibat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, baik dilakukan menggunakan metode kuantitatif ataupun kualitatif tidak akan terlepas dari data, pengolahan data, dan analisisnya. Sebuah proses penelitian akan diakhiri dengan proses analisis data ini dan penyusunan laporan penelitian.²⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Suryono penelitian kualitatif digunakan untuk mencari tahu, memaknai, serta menjelaskan sebuah fenomena yang tidak dapat dijelaskan dengan cara dihitung serta digambarkan dengan metode kuantitatif.²⁹ Kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah makna atau peristiwa secara jelas dalam bentuk kalimat yang di narasikan. Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan rumus statistik.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penemuan – penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Suryono dalam buku metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk

²⁸Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Sosial, Konsep – Konsep Kunci* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2015), cet. 1, h. 10.

²⁹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.75

menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat kontuktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian bersifat deskriptif terhadap teknik editing naskah berita radio. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi yang menjadi objek pada penelitian.³¹ Dalam pendekatan ini bagaimana penulis mendeskripsikan dan menjelaskan editing naskah berita radio.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama.³² Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci dari hasil observasi. Dalam pemilihan informan kunci, peneliti

³⁰ Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: CV. Amanah, 2017). Cet. 1, h. 205.

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2013), h 48.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h 57.

menggunakan *teknik purposive sampling*, dimana peneliti dapat memilih informan yang dianggap dapat mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Dengan kriteria sebagai berikut: (1) informan bagian manajemen RRI Palembang yang berada pada bagian *Top, Middle level*. (2) informan memiliki kewenangan atau tugas yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti.

2) Sumber Data Skunder

Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³³ Data skunder ialah data-data pelengkap untuk mendukung penelitian, dokumen dan arsip-arsip RRI Palembang, seperti perencanaan program, *schedule* program Pro 3 RRI Palembang, dan *Company profile* RRI Palembang.

3. Metode Pengumpulan Data.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara

³³ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet, ke-13, h. 91.

dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email.

Dalam proses wawancara, penulis akan menggunakan beberapa media pendukung, yaitu: alat tulis, kamera. Dalam proses wawancara kepada pimpinan redaksi, penulis akan memberikan pertanyaan terkait pembinaan terhadap wartawan yang akan turun ke lapangan, apakah wartawan yang mencari berita sudah mengerti apa yang dimaksud dengan kode etik jurnalistik, seberapa penting kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita, apakah dalam proses pembuatan berita wartawan wajib mengetahui kode etik jurnalistik, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, tetapi tetap saja, peneliti juga menggunakan wawancara terstruktur. Dimana penulis juga menyiapkan pedoman wawancara dimana pedoman wawancara akan dipakai untuk pertanyaan - pertanyaan umum. Menurut fetterman, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama bagi seorang peneliti kualitatif.³⁴

b. Review Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada objek penelitian. Studi dokumen adalah

³⁴ Indrayanto, *metodelogi penelitian*, (Palembang:neorfikri, 2017), h. 216.

jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, serta foto-foto dalam kegiatan pengumpulan berita.

4. Lokasi Penelitian / Objek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang beralamat Jl Radio, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Penulis akan menggunakan media analisis dimana penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti suatu media atau saluran yang digunakan dalam suatu proses komunikasi.³⁵ Analisis data pada penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, yaitu setelah data diklasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis. Dengan demikian akan tergambar bagaimana teknik editing naskah berita pada pro 3 RRI Palembang, dengan melihat data-data yang telah dikumpulkan. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang memiliki tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data. Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

³⁵Suf Kasmin, Pera Dan Penciptaan Usaha Islam Di Indonesia, *Analisis Isu Pemberitaan Harian Kompas Dan Republika.*, (Balai Litbang Dan Diklat Kementerian Sgama Islam RI, 2010), H 17.

data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur, menulis memo). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan final ditarik.

- b. Penyajian data. Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian-penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan muda diraih. Dengan demikian, penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis.
- c. Menarik kesimpulan. Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara akan direduksi atau dipilih sesuai dengan tema penelitian, setelah itu data

akan di sajikan dengan menggunakan kerangka berfikir deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan dan mampu menjawab rumusan masalah.

B. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah karya ilmiah yang baik, maka pembahasan harus diuraikan secara sistematis. Hal ini untuk mempermudah penulisan penelitian ini maka diperlukan sistematika penulisan secara teratur, dengan terbagi dalam bab-bab yang saling relevan satu sama lain, masing-masing bab tersebut berisi uraian sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, bab ini berisi Latar Belakang Masalah secara umum, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

BAB II :Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori yang berhubungan dengan dengan teknik editing naskah, radio, berita radio, prinsip penulisan naskah radio, editing naskah radio.

BAB III : Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

PEMBAHASAN IV : Gambaran umum. Pada bab ini membahas profil, pembuatan Berita Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang. Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan yaitu proses editing naskah berita pada pro 3 Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.

BAB IV : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitia

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang

Bicara Radio Republik Indonesia (RRI) tak bisa dilepaskan dari perjuangan kemerdekaan RI. Ini juga ditunjukkan oleh RRI Palembang yang kini berkembang menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dan bermarkas di Jl Radio Km 4. Cikal bakal RRI ini, berasal dari sebuah lorong kecil kawasan 9 Ilir. Dari lorong ini, Tahun 1946 RRI Palembang pertama kali mengudara. Tidak banyak masyarakat di lorong Kebanggan, Jl Segaran, Kelurahan 9 Ilir mengetahui jika kawasannya merupakan pusat penyiaran radio pertama para pejuang era kemerdekaan. Keterangan banyak di dapat para orang tua yang sudah cukup lama tinggal di kawasan tersebut. Hermanto (71), salah satu warga setempat mengingat, saat ia kecil, di RT 7 RW 02 saat ini terdapat rumah panggung besar.³⁶

Rumah panggung ini merupakan tempat berkumpulnya para pejuang usai kemerdekaan sekitar tahun 1946. Dari rumah itulah, para pejuang menyiarkan berita seputar perjuangan membakar semangat masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan karena datangnya Belanda usai proklamasi. Hanya saja, kini rumah panggung tersebut

³⁶*Dokumen data SDM LPP RRI 2006 : dlkutip pada tanggal 18 Januari 2021.*

berubah total. Dibangun perumahan oleh warga setempat. “Waktu saya kecil, dulu memang ada empat tiang bambu untuk pemancar. Disini memang tempat RRI pertama kali,” ucap salah seorang nenek. Menyusuri Lorog Kebanggan, ternyata tembus ke Jl Veteran.

Masuk dari jalan Veteran, terdapat lorong yang kini dinamai lorong RRI Pertama. Mengisyaratkan, kawasan tersebut sebagai tempat penyiaran RRI pertama kali. Keterangan Nuntcik AB (90), rumah panggung digunakan pejuang sebagai tempat penyiaran dulunya sama sekali tidak mempunyai nama. Seingat pria yang lahir tahun 1921 ini, tak lama diproklamirkanya kemerdekaan, rumah panggung yang dulunya kosong digunakan Nur Hasim Umar. Orang pertama yang diketahui Nuntcik sebagai penyiar. “Namanya dulu bukan RRI. Tapi saat mengudara menyebutkan ini merupakan siaran radio Palembang,” ungkap Nuntjik. Blak-blakan, Nuntcik mengaku tidak pernah secara langsung mendengarkan siaran radio Palembang tersebut.

Alasanya sederhana, hanya segelintir masyarakat kala itu memiliki radio. Ketika siaran, masyarakat berkumpul di salah satu rumah dan mendengarkanya bersama-sama. “Cuma dari keterangan yang saya dapat, siaranya memang untuk memberitakan dan mengibarkan semangat perjuangan. Saya sendiri, lebih suka datang ke kantor ledeng mendengarkan pidato langsung Pak AK Gani atau Pak Abdul Rozak,” tandas Nuntcik. Kepala Stasiun RRI Palembang, Drs H Herman Zuhdi MSi membenarkan cikal bakal berdirinya RRI dari lorong Kebangka, 9

Iilir. Dari data RRI sendiri, pemancar radio ini diambil alih dari tangan Jepang, Maret 1946. Dengan gelombang 37 meter, kekuatan 300 watt. Secara nasional, pemancar radio kebanyakan diambil alih dari tangan Jepang, seiring kekalahan tentara negeri Matahari Terbit ini dari tentara sekutu.

Bahkan, malam tanggal 17 Agustus 1945, teks proklamasi menyatakan kemerdekaan RI, dibacakan kembali oleh pejuang melalui radio di *relay* ke beberapa kota besar. Keberadaan siaran radio di lorong Kebangkitan tidak bertahan lama. Awal Januari 1947, Belanda menyerang tempat ini. Membuktikan adanya ketakutan Belanda siaran dari Lorong Kebangkitan ini membayakan keberadaan mereka. Alhasil, dari lorong Kebangkitan siaran dipindah ke Muara Enim. Juli 1947 siaran kembali dipindah ke kota Curup. Tahun 1949, pemuda tergabung dalam AURI dan PTT bekerja sama membangun pemancar baru dengan kekuatan 150 watt dengan panggilan “Disini Radio Perjuangan Bukit Barisan”, berkedudukan di Muara Aman.

Saat inilah dikenal namanya perang antar radio. Belanda yang menguasai Palembang dan menguasai radio resmi Palembang selalu mendapat gangguan. Radio Bukit Barisan milik pejuang kemerdekaan dengan gelombang 61,2 meter pun diincar untuk di bumi hanguskan. Setelah beberapa kali mengalami perpindahan, kantor studio dan peralatan kemudian kembali masuk ke dalam kota seiring perpindahan kekuasaan. Tahun 1962, gedung studio RRI di jalan Radio Km 4 selesai

dibangun, kemudian diresmikan oleh presiden Soekarno. Hingga kini markas RRI Palembang dengan coverage Sumsel berada di jalan Radio.

a. Pemancar

- 1) Kekuatan pemancar FM 8 Kw, 5 Kw, dan 3 Kw Serta AM 15 Kw
- 2) Juga diperkuat oleh pemancar relay di Kabupaten Sumatera Selatan dan beroperasi pada Frekuensi yang Sekaligus mengudara.

b. Programa

- 1) Sekayu dan sekitarnya -FM 90,5 MHz
- 2) Pagar Alam dan sekitarnya -FM 97,7 MHz
- 3) Musi Rawas dan sekitarnya -FM 99,2 MHz
- 4) Muara Enim dan sekitarnya -FM 97,7 MHz
- 5) Belitang dan sekitarnya -FM 97,76 MHz

2. Profil Data

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran.

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah satu-satunya radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam Siaran Dengan Lembaga Penyiaran asing.

3. Logo Radio Republik Indonesia



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

- a. Bentuk persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi. menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya

garis tepi atau bingkai menunjukkan independensi RRI.³⁷ serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerja sama dengan berbagai pihak.

b. Tulisan (*font type*) "RRI".

Huruf tulisan yang dirancang khusus menunjukkan RRI yang kokoh, tegas, dinamis dan selalu bergerak maju.

c. Gambar pancaran radio.

Sebuah image yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas. Tiga lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.

d. Warna Biru. Biru langit dan putih untuk mempenahankan tradisi.

Warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna Biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran, kebenaran, keberimbangan dan akurasi.

4. Visi dan Misi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang

a. Visi LPP RRI

1) Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia.³⁸

³⁷Dokumen data SDM LPP RRI/2006 : dlkutip pada tanggal 25 Januari 2021.

³⁸*ibid*

b. Misi LPP RRI

- 1) Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
- 2) Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- 3) Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- 4) Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- 5) Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI
- 6) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- 7) Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- 8) Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan

sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.

9) Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance*)

10) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

11) Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

5. Tri Prasetya Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang

- a. Kita harus menyelamatkan segala ala siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita, dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimanapun dan ada dengan akibat apapun juga.³⁹
- b. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa kebangsaan

³⁹*ibid*

yang murni, hati yang bersih dan jujur, serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa.

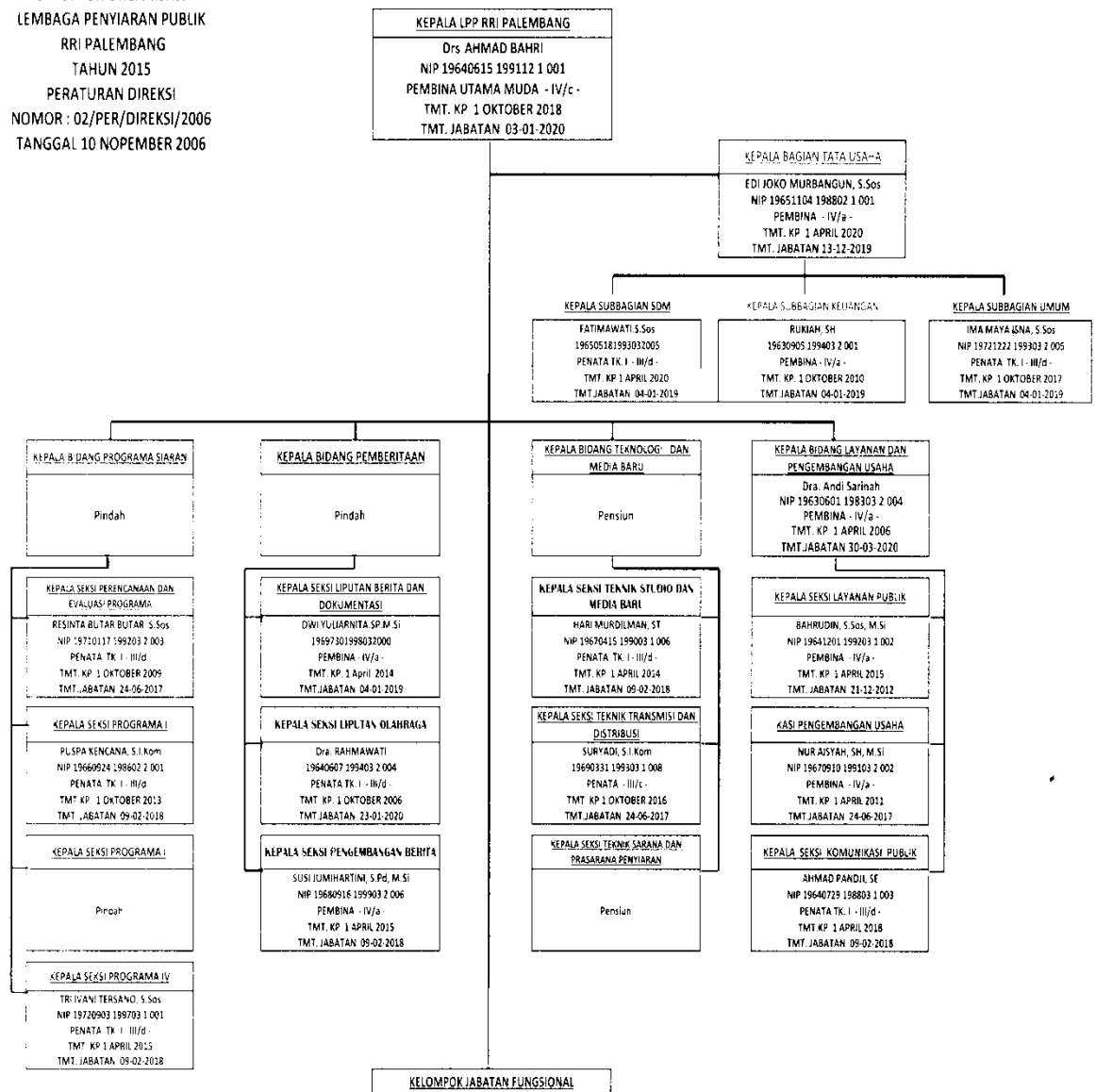
- c. Kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara, serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang menggambarkan jabatan atau kedudukan dari suatu kerja atau jabatan yang tertinggi sampai pada yang paling rendah, sedangkan organisasi itu memiliki tujuan yang akan dicapai melalui kerjasama sekelompok orang-orang yang terlibat didalamnya. Hasil dari kegiatan pengorganisasian adalah terciptanya organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang bulat dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta yang telah diwadahkan dalam satu susunan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Struktur kepengurusan organisasi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RRI PALEMBANG
TAHUN 2015
PERATURAN DIREKSI
NOMOR : 02/PER/DIREKSI/2006
TANGGAL 10 NOPEMBER 2006



Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui struktur organisasi pada Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang dapat dijelaskan tugas, tugas pokok dan Fungsi sebagai berikut:

a. Kepala Stasiun RRI

Berdasarkan Struktur Organisasi yang ada, RRI Stasiun Palembang dipimpin oleh Kepala Stasiun yang setara dengan Eselon II. Adapun tugas kepala RRI stasiun Palembang adalah: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, jalannya operasional siaran RRI Palembang.

Sedangkan fungsi kepala stasiun sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan dewan direksi.
- 2) Menghimpun kegiatan yang direncanakan Bidang-Bidang yang ada.
- 3) Melakukan pembinaan pegawai.
- 4) Mengawasi dan mempertanggung jawabkan anggaran keuangan.
- 5) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan.⁴⁰

b. Kepala Bagian Tata Usaha

Tugas pokok: melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan Keuangan, SDM dan Umum.

Fungsi Kepala Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyusunan perencanaan Formasi kepangkatan, pensiun, pemberhentian, pemindahan, dan penyusunan laporan keuangan.
- 2) Melakukan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja, penerimaan, pembukuan dan bertanggung jawaban,

⁴⁰Sumber: Arsip LPP RRI

pengeluaran kas, lalu lintas Bank, pembuatan daftar gaji, penyusunan ongkos perjalanan dinas dan penyiapan SPMU serta penyusunan laporan keuangan, laporan pajak PPN/PPH dan penyetoran pajak ke KPKPN.

3) Melakukan penyusunan rencana pengadaan, pemeliharaan dan administrasi perlengkapan, kendaraan, fasilitas kantor, tata kerja dan lingkungan kantor, kebersihan, keamanan dan penyusunan laporan RRI.

c. Kepala Bidang Program Siaran

Tugas pokok kepala Bidang program Siaran adalah melaksanakan pembinaan, perencanaan program siaran musik dan hiburan, pendidikan dan kebudayaan serta pelaksanaan iklan dan pelayanan masyarakat.

Fungsinya Kepala Bidang Program siaran adalah sebagai berikut:

1) Melakukan perencanaan, pembuatan acara, penyusunan pola dan anggaran, melakukan pemantauan evaluasi siaran serta penyusunan laporan perencanaan dan program siaran.

2) Melakukan penyusunan rencana, produksi dan pergelaran musik/hiburan. Melakukan pengadaan, penyimpanan dan pengamanan bahan siaran musik/hiburan, menata penyelia musik untuk setiap program siaran, melayani permintaan tenaga kesenian dan penyusunan laporan siaran musik dan hiburan.

3) Melakukan penyusunan rencana dan produksi siaran pendidikan dan kebudayaan, penyimpanan dan pengamanan bahan siaran, melayani permintaan siaran pendidikan dan kebudayaan serta penyusunan laporan siaran dan kebudayaan

4) Melakukan penyusunan rencana dan produksi siaran iklan dan pelayanan masyarakat, penyimpanan dan pengamanan bahan siaran iklan dan pelayanan masyarakat, melakukan pelayanan permintaan serta penyusunan laporan siaran iklan dan pelayanan masyarakat.

d. Kepala Bidang Pemberitaan

Tugas pokok kepala bidang pemberitaan melakukan pembinaan dan pelaksanaan redaksi, reportase, pengembangan berita maupun olahraga.

Fungsi kepala bidang pemberitaan adalah sebagai berikut:

1) Melakukan pengumpulan, pengelolaan dan penyusunan materi berita, ulasan dan komentar, melakukan pelaksanaan produksi berita, penyusunan laporan redaksi dan olahraga.

2) Melakukan liputan peristiwa, siaran langsung maupun tunda dan olahraga, mempersiapkan wacana untuk siaran nasional dan penyusunan laporan reportase.

3) Melakukan pemilihan topik, penentuan format perencanaan dan produksi masalah aktual, mempersiapkan dialog, diskusi, debat serta penyusunan laporan masalah aktual.

4) Melakukan pedokumentasian dan pelayanan naskah dan rekaman berita.

e. Kepala Bidang sumberdaya dan Teknologi

Tugas pokok kepala bidang sumber daya dan teknologi adalah melakukan daftar usulan pengadaan teknik studio, jadwal tugas operasional, pengisian dan pemeriksaan *log book* dan penyusunan laporan teknik studio.

Fungsinya kepala bidang sumberdaya dan teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengoperasian teknik studio, melaksanakan penyusunan daftar usulan pengadaan teknik studio, jadwal tugas operasional, pengisian dan pemeriksaan log book dan penyusunan laporan teknik studio.
- 2) Melakukan pengoperasian pemancar, melakukan penyusunan daftar usulan pengadaan pemancar, jadwal tugas operasional, pengisian dan pemeriksaan *loog book* dan penyusunan laporan teknik pemancar.
- 3) Melakuakan pemeliharaan dan pengukuran, melakukan penyusunan daftar usulan perbaikan dan pembuatan laporan pemeliharaan dan pengukuran.
- 4) Melakukan pengoperasian sarana dan prasarana, melakukan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki.

f. Kepala Bidang Layanan Usaha

Tugas pokok kepala bidang layanan usaha adalah melakukan pembinaan promosi dan pengembangan usaha, pemasaran jasa siaran dan non siaran.

Fungsi Kepala Bidang Layanan Usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perencanaan strategi, promosi, publikasi dan pengembangan usaha kerjasama, pembuatan bahan promosi, penyiapan profil, pengolahan dan evaluasi penyusunan laporan-laporan promosi.
- 2) Melakukan perencanaan strategi pemasaran dan kerjasama jasa siaran, pembuatan bahan-bahan pemasaran jasa siaran, pengumpulan data dan evaluasi pencitraan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan perencanaan pemasaran jasa *non* siaran, pembuatan bahan - bahan pemasaran jasa *non* siaran, pengumpulan data dan penyusunan laporan jasa non siaran.

7. Tim Redaksi Berita Di RRI Palembang

1. Redaksi umum atau berita umum 7 orang + 2 orang = 9 orang.⁴¹
2. Redaksi berita orang = 2 orang

| No | Nama Tim Redaksi Berita di RRI Palembang |
|----|--|
| 1. | Rian Apridhani |
| 2. | Aditya Abrianto |

⁴¹*ibid*

| | |
|----|----------------|
| 3. | Khairul Rizki |
| 4. | Nova Ariana |
| 5. | Muhammad Amin |
| 6. | Roky Pratama |
| 7. | Diah Anggraini |
| 8. | Joni Aryandi |
| 9. | Rizki |

8. Format Program Acara LPP RRI Palembang



Tabel 3. Format Program Acara ⁴²

| NAMA PROGRAM | PRO 1 | PRO 2 | PRO 3 | PRO 4 |
|---------------|--|--------------------------|-------------|-----------------------------|
| FREKWENSI | FM 92,4 Mhz – AM 1287 Khz | FM 91,6 Mhz | FM 93,7 Mhz | FM 88,4 Mhz |
| COVERAGE AREA | Sekayu, lubuk linggau, pagaralam, baturaja, | Palembang dan sekitarnya | Nasional | Palembang dan sekitarnya |

⁴²Dokumen data SDM LPP RRI/2006 : dikutip pada tanggal 25 Januari 2021.

| | | | | |
|----------------------|---|--|--|--|
| | muara enim dan prabumulih | | | |
| SEGMENT PENDENGAR | Dewasa 50%, Remaja 30%, Anak-anak 20% | Usia 20 s/d 45 th | Usia 20 s/d 45 th | Usia 20 s/d 45 th |
| STRATA PENDIDIKAN | semua kelas | SLTP ke atas | SLTP ke atas | SLTP ke atas |
| KOMPOSISI MUSIK | Indonesia, etnis, mancanegara | Popo kreatif, jazz, slow rock (indonesia & barat) | Indonesia, etnis, mancanegara | Music Daerah |
| ACARA UNGGULAN | <p>1) Bintang kecil</p> <p>2) Gita sriwijaya : Paket acara yang membacakan surat dan sms pendengar serta mengembangkan lagu daerah sumsel.⁴³</p> <p>3) Pilpen dangdut</p> <p>4) Pastela : Live program yang mengupas profil group banel / penyanyi yang menjadi bintang minggu ini, baik bintang radio lama.</p> <p>5) Cawisan : Live program yang menghadirkan nara sumber, menengahkan masalah agama islam</p> | <p>1) Warung produktif pro 2 (wapro)</p> <p>Acara yang menampilkan band – band indie kota Palembang di atas pentas, baik itu di aula RRI atau di luar RRI (Kambang iwak, BKB, Mall, dll) diselingi dialog interaktif dengan topik seputar kehidupan remaja dan perkembangan musik indie yang menghadirkan narasumber dari kalangan pengamat</p> | <p>RELAY SIARAN BERITA NASIONAL</p> | <p>1) Lenggang Palembang Senin s.d kamis pukul. 11.00 durasi 60 menit. Dialog tentang peristiwa hangat di kota Palembang.</p> <p>2) Gayung bersambut Acara yang mengajak pendengar untuk interaksi dengan saling berbalas pantun menggunakan</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | <p>yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat pendenga, <i>line</i> interaktif (0711-369977)</p> <p>6) OPUSK (Opini Publik Solusi Dan Klarifikasi) Acara yang menampung opini, kritik, saran / masukan dari publik melalui <i>line</i> telepon. 0711-369977, dan solusi / verifikasi dari nara sumber yang di pandu reporter</p> | <p>musik maupun toko pemuda.⁴⁴ Disiarkan sebulan sekali, hari minggu. Pukul 19.30 – 22.00 Wib</p> <p>2) <i>Indie's on chart pro</i> Acara yang menampilkan para musisi dan penyanyi muda yang berbakat yang ada di Palembang dan sum-sel dengan motivasi musisi dan penyanyi pemula agar lebih mampu mengembangkan talenta mereka. Acara ini juga menampilkan deretan lagu terfavorit selama sepekan yang di kemas dalam tangga lagu indie.</p> <p>3) Mutiara kalbu Sebuah acara yang merupakan santapan rohani islam dalam bentuk dialog interaktif dengan narasumber da'i muda dan juga menampilkan</p> | | <p>bahasa daerah melalui <i>line</i> telepon 0711-351656.</p> <p>3) Manjau dibingi Ajang pendengar untuk temu kangen lewat udara dengan dialek bahasa komering melalui <i>line</i> telepon 0711-351656.</p> <p>4) Sriwijaya aria Pukul 14.00 Wib tiap hari durasi 50 menit.</p> <p>Sarana bagi pendengar untuk saling menyapa dan berkirim lagu lewat <i>line</i> telepon 0711351656 atau sms 081367059010.</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | nasyid/puisi religi dari sekolah yang diundang. Dan disiarkan setiap hari jum'at. Pukul 09.00 – 10.00 Wib | | |
|--|--|--|--|--|

B. Hasil dan Pembahasan

1. Teknik *Editing* Naskah Berita Pro 03 Radio Republik Indonesia

Pro3 RRI merupakan salah satu program berita di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang. Program pro3 merupakan program yang berfokus terhadap pemberitaan berskala nasional maupun lokal, merupakan radio nasional yang memiliki jaringan terluas di negeri ini. Bagaimana tidak, radio yang mengudara selama 24 jam setiap hari ini merupakan siaran bersifat nasional dan telah diikuti oleh 224 stasiun radio di seantero Indonesia. Adapun siaran Pro3 RRI berisi kejadian terkini, dan program bincang-bincang secara nasional yang dilengkapi dengan laporan dari stasiun RRI dari daerah.

Setiap berita yang masuk kepusat pemberitaan RRI Palembang harus diseleksi, apakah berita itu memenuhi syarat disiarkan atau tidak, berita yang dapat disiarkan harus memenuhi persyaratan, yakni penting (*important*), menarik (*interesting*), masi baru (*actual*), serta aman disiarkan (*security*). Sebenarnya syarat berita yang paling utama adalah penting dan masih baru, tetapi untuk RRI Palembang perlu memasukkan unsur *security* dalam pemilihan berita karena

media Radio Republik Indonesia Palembang tunduk pada azas yang dianut oleh pers nasional, yaitu pers yang bebas tetapi bertanggung jawab.

Penyuntingan dalam media radio diartikan adalah suatu pekerjaan menyambung, menambah dan membuang naskah, baik di lapangan maupun di studio sehingga hasilnya merupakan suatu jalinan atau urutan yang bisa dinikmati dan dimengerti pendengar radio. Sebelum pekerjaan penyuntingan dilaksanakan, seorang reporter diutus untuk mencari berita, (hunter) baik itu berita yang soft news ataupun hard news.

Sebelum reporter diutus untuk meliput atau mencari berita, kantor berita atau news room melakukan persiapan atau disebut praproduksi, Praproduksi adalah langkah pertama sebelum meliput berita. Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam praproduksi, yaitu:⁴⁵

a. Tahapan perencanaan (*planning*)

Mencari atau mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak atau audiovisual dari dalam atau luar negeri. Mencari informasi dari fakta peristiwa dan narasumber yang dapat dipercaya.

b. Rapat redaksi (*production meeting*)

Rapat redaksi berita biasanya diadakan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum program berita on air, untuk membicarakan informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan.

⁴⁵ Andi Fachruddin, Dasar-dasar Produksi Televisi, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h.63

Adapun hal-hal yang dirapatkan dalam rapat redaksi antara lain:

1. Mendata dan membahas seluruh berita yang masuk ke ruang produksi
2. Membicarakan nilai berita atau news value yang akan diliput.
3. Menentukan jenis-jenis berita yang akan diliput.

Secara garis besar, disampaikan oleh Bapak Yedi Yulistiadi kepala bagian pemberitaan mengatakan bahwa. “Sebelum melakukan peliputan kami melakukan rapat redaksi, dalam hal ini rapat redaksi membicarakan segala hal yang berkaitan dengan peliputan yang akan dilakuan, biasanya rapat redaksi diikuti oleh seluruh bagian yang terkait dengan redaksional. Dalam rapat praproduksi biasanya membahas berita apa saja yang sedang ramai dibicarakan atau tren, berita ini dinamakan berita yang direncanakan. Akan tetapi ada berita yang tidak direncanakan contohnya bencana, gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, gunung meletus, dan kebakaran harus diliput segera mungkin, tidak perlu dirapatkan lagi. Dengan mengadakan rapat redaksi diharapkan seluruh bagian bisa memberikan atau menuangkan ide yang berkaitan dengan peliputan yang akan dilakukan.”⁴⁶

Singkatnya praproduksi atau perencanaan meliputi penuangan ide, membuat skrip, production meeting, program meeting, technical meeting dan segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi.

Kepala seleksi berita akan membuat planning, perencanaan untuk peliputan yang akan dilakukan setiap harinya. Rapat redaksi diadakan untuk

⁴⁶ Yedi Yulistiadi. *Kepala Bidang Pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang, 3 Desember 2021.*

menentukan apa yang menjadi topic of the day hari ini, apa yang menjadi isu-isu hangat hari ini dan apa yang menjadi pembicaraan masyarakat pada hari ini, itu yang akan dikejar oleh tim news hunter. Tim yang mencari berita aktual yang dilakukan setiap harinya.

Setelah melakukan liputan seorang wartawan langsung membuat naskah berita yang didapat dari lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahma Wati.”Setelah selesai melakukan peliputan reporter kami langsung menulis naskah berita dengan melihat kembali materi yang didapat dari lapangan, seperti rekaman suara atau video yang di dapat. penulisan naskah radio juga harus singkat dan jelas, didalam naskah ada beberapa tambahan tanda baca khusus seperti garis miring diakhir kalimat untuk menandakan tanda jeda, untuk mempermudah voice over membaca naskah, dan diakhir ada statement dan penutup.”⁴⁷

Pada saat penulisan naskah berita Pro3 RRI ada beberapa kata yang harus dihindari oleh wartawan RRI Palembang dalam membuat berita diantaranya sebagai berikut: kata harus, seiring, diharapkan, terkait, seperti, mungkin, tersebut, terhadap, sedikit dan dituntut.

Adapun penggunaan kata pada pembuatan berita harus jelas, menghindari pengulangan kata, dan menghindari terjadinya iklan gratis. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Nova Ariana seorang wartawan RRI. “Berita radio ini sedikit berbeda dengan berita pada media lain, karna radio memiliki waktu yang singkat sehingga harus menggunakan kalimat yang jelas dan padat, tidak menggunakan

⁴⁷ Rahma Wati, *Editor Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 2 Desember 2021

kata yang seharusnya tak perlu digunakan, adapun yang harus diperhatikan juga yakni seperti menghindari iklan gratis, contoh ketika ada kecelakaan kendaraan bermotor seorang journalist tidak diperbolehkan menyebutkan merek, namun diganti dengan nomor plat yang ada pada kendaraan tersebut.”⁴⁸

Setelah naskah berita selesai diketik, maka naskah akan diperiksa kembali oleh kepala redaksi yang bertugas pada hari itu. Kepala redaksi atau *editor in chief* (EIC). ini bertanggung jawab penuh terhadap semua naskah pada hari itu, dan kepala redaksi berhak mengganti, merubah tulisan atau menghapus naskah tersebut, layak atau tidak untuk ditayangkan.

Ketika bahan berita telah berada di ruang news room atau ruang redaksi, maka kepala redaksi memiliki tugas, sebagai berikut:

- a. Mencari kesalahan faktual dan memperbaikinya
- b. Menjaga jangan sampai terjadi kontradiksi.
- c. Menyesuaikan naskah, vokal dengan gaya atau gesture yang disepakati.
- d. Mengetatkan tulisan.
- e. Melengkapi tulisan yang diperlukan.
- f. Menulis judul berita.
- g. Melengkapi data, caption, foto, dan sebagainya

Layak atau tidaknya sebuah berita disiarkan semua berkaitan dengan naskah, konten naskah, dan kualitas audio yang didapat dari lapangan. Akan tetapi kualitas audio tidak menjadi syarat utama, yang menjadi syarat utama ialah konten

⁴⁸ Nova Ariana, *Wartawan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 2 Desember 2021

dari berita tersebut. Lalu naskah berita di print untuk diberikan kepada voice over atau pengisi suara, kemudian diedit untuk memasukan audio yang didapat dari lapangan termasuk penguat dari konten berita yaitu statement atau pernyataan seorang ahli, tokoh, pengamat, masyarakat atau apapun. Statement tidak terlalu panjang maksimal 30 detik idealnya 20 detik.

Terdapat beberapa durasi berita radio yakni:

- a. *Copy* – Berita pendek, durasi 15-20 detik. Biasanya berita penting, harus cepat diberitakan, disampaikan di sela-sela siaran (breaking news) atau program reguler insert berita (news insert) tiap menit 00 tiap jam misalnya. Berupa Straight News.
- b. *Voicer* – Laporan Reporter. Terdiri dari pengantar (cue) penyiar di studio dan laporan reporter di tempat kejadian, termasuk sound bite dan/atau live interview.
- c. Paket. Panjangnya 2-8 menit. Isinya paduan naskah berita, petikan wawancara (soundbite).
- d. *Feature*. Durasi 10-30 menit. Paduan antara berita, wawancara, ulasan redaksi, musik pendukung, dan rekaman suasana (wildtracking). Membahas tema tertentu yang mengandung unsur human interest. Bisa pula berupa dokumenter (documentary)
- e. *Vox Pop*. Singkatan dari vox populi (suara rakyat). Berisi rekaman suara opini masyarakat awam tentang suatu masalah atau peristiwa

Untuk mempermudah pembaca berita atau *voice over* membacakan berita, naskah berita RRI Palembang menggunakan beberapa tanda baca yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca berita atau *voice over*.

Adapun beberapa tanda baca khusus pada penulisan naskah berita radio yakni:

1. *Dash*. tanda garis pisah (–) untuk sebelum nama atau kata penting atau butuh penekanan.
2. *Punctuation*. Tanda Sengkang, yaitu tanda-tanda pemenggalan (-) untuk memudahkan pengucapan singkatan kata yang dieja. M-U-I, B-A-P, W-H-O, P-U-I, dan sebagainya.
3. Garis miring. Jika perlu, gunakan garis miring satu (/) sebagai pengganti koma atau sebagai tanda jeda untuk ambil nafas, garis miring dua (//) untuk ganti titik, dan garis miring tiga (///) untuk akhir naskah.

Editor naskah berita atau kepala redaksi Radio Republik Indonesia Palembang terdiri dari tiga orang perempuan, dan ketiganya wartawan senior . Setiap harinya kepala redaksi bertanggung jawab atas berita yang disiarkan hari itu.

Ketika redaktur melakukan editing atau penyuntingan berita terdapat beberapa hal yang dilakukannya, yaitu:

- a. Menghilangkan kekusutan berita.
- b. Membuang kata dan kalimat mubazir.

- c. Konsisten menggunakan Bahasa Indonesia baku dan mengembangkannya dengan istilah yang baik.
- d. Redaktur juga seorang reporter

Penulisan berita radio yang harus diperhatikan ialah akurat, singkat, dan jelas. Naskah berita radio harus dibuat dengan pendekatan naskah untuk didengar (hear copy), karena naskah akan dibaca langsung oleh penyiar. Oleh karena itu, naskah berita perlu diedit.

Editing naskah berita ini merupakan tahap produksi, yang mana reporter menulis naskah berita dari hasil peliputan bersama. Naskah yang ditulis oleh reporter menggunakan kekuatan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta memenuhi unsur 5W + 1 H, yaitu penting, menarik, human interest, mempunyai unsur kedekatan, bersifat objektif, coverbothside dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tugas editor atau penyunting naskah dapat di perinci sebagai berikut:⁴⁹

- a. Menyunting naskah dari segi kebahasaan (ejaan, diksi, struktur kalimat).
- b. Membuat naskah enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung.
- c. Membaca dan mengoreksi naskah.

Editor atau pemimpin redaksi melakukan editing atau pemeriksaan terhadap naskah yang telah ditulis oleh reporter. Pada saat editing berita, reporter

⁴⁹ Pamusuk Eneste, Buku Pintar Penyuntingan Naskah, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2017), h. 9

yang membuat naskah tidak boleh meninggalkan redaksi berita, karena bila naskah yang sedang diedit menimbulkan masalah seperti kekurangan data, kerancuan informasi dan permasalahan lainnya, reporter harus bisa memberikan penjelasan demi kesempurnaan informasi yang disiarkan.

teknik yang dilakukan dalam *editing* naskah berita pada program Pro-03 Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang terbagi menjadi dua teknik yakni redaksional dan substansial.

Teknik *editing* Redaksional yakni menganalisis diksi, ejaan dan kalimat agar logis, mudah dipahami dan tidak ambigu dari sisi makna atau isinya. Adapun beberapa penerapan teknik editing redaksional pada program pro-03 Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang. Yakni:

1. Mencari kesalahan-kesalahan faktual dan memperbaikinya, di antaranya kekeliruan salah tulis tentang nama, jabatan, gelar, tanggal peristiwa, nama tempat, alamat, dan sebagainya.
2. Memperbaiki kesalahan dalam penggunaan tanda-tanda baca.
3. Tegas dalam hal-hal seperti penggunaan huruf besar dan singkatan, penggunaan gelar, tanda baca, ejaan, tata bahasa, pemilihan jenis huruf untuk judul, dsb.
4. Mengetatkan tulisan atau menyingkat tulisan sesuai dengan ruang yang tersedia, termasuk membuang atau memotong (*cutting*) paragraf yang tidak penting.
5. Mengganti kata atau istilah yang tidak memenuhi prinsip ekonomi kata.

6. Melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi, seperti anak judul (subjudul), di mana diperlukan.
7. Menulis atau menentukan judul dan lead atau teras berita jika dipandang perlu.

Penyuntingan substansial merupakan kegiatan yang menyunting isi karangan agar sesuai dengan data dan fakta. Penyuntingan ini memerlukan data-data yang relevan dan terjamin sahaih. Adapun beberapa penerapan teknik editing substansial pada program pro-03 Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang. Yakni:

1. Memperhatikan apakah naskah berita sudah memenuhi nilai-nilai jurnalistik dan kriteria layak muat aktual, faktual, penting, dan menarik.
2. Meneliti apakah naskah berita sudah menaati doktrin kejujuran (*fairness doctrine*) serta asas keberimbangan (*cover both side*). Jika belum, tugaskan kembali reporter untuk memenuhinya.
3. Memperhatikan apakah opini, interpretasi, atau penilaian wartawan lebih menonjol daripada fakta hasil liputan.
4. Menjaga jangan sampai terjadi kontradiksi dalam sebuah naskah.
5. Menjaga jangan sampai terjadi penghinaan, arti ganda, dan tulisan yang memuakkan (*bad taste*).

6. Sadar mengenai sifat-sifat umum tentang umur, taraf hidup, dan gaya hidup para pendengarnya, dan menyunting naskah sesuai dengan sifat umum tersebut.
7. Memperbaiki tulisan opini (artikel) dengan segala upaya tanpa merusak cara penulisnya menyatakan pendapatnya. Karenanya, redaktur harus membaca lebih dahulu seluruh cerita/naskah untuk mendapatkan pengertian penuh tentang apa yang berusa dikatakan oleh si penulis.
8. Menjaga masuknya iklan terselubung sebagai berita. Dengan demikian, editing tidaklah semata-mata memotong (*cutting*) naskah agar sesuai atau pas dengan kolom yang tersedia, akan tetapi juga membuat naskah enak dibaca, menarik, dan tidak mengandung kesalahan faktual. Ia mengubah redaksional naskah tanpa mengubah makna atau substansinya. Jika perlu, editor melakukan penulisan ulang (*rewriting*).

Pada saat melakukan editing, tentunya *editor in chief* memiliki teknik tersendiri. Teknik yang dilakukan tentunya untuk membuat naskah berita menjadi enak didengar.

Seperti teknik editing naskah berita yang dilakukan oleh Ibu Rahma Wati sebagai berikut. “Biasanya saya baca terlebih dahulu naskahnya, dibaca keseluruhan naskahnya, setelah itu dicoba dipahami, apa sih point yang dapat diungkapkan dari naskah berita itu, setelah dapat maksud dan tujuan dari naskah berita itu, baru kita coba langkah selanjutnya, yang pertama lihat dari segi kalimatnya, kita lihat sudah benar apa belum, apakah kalimatnya sudah lugas atau

tidak, karna media radio nih salah satu syaratnya harus menggunakan kalimat yang lugas, kalimat jugo harus efektif jangan menggunakan kalimat yang sekiranya tidak efekti yang bisa membingungkan pendengar, terus jika ada kata-kata yang bisa kita buang tanpa mengubah arti, kenapa tidak diubah menjadi kalimat-kalimat efektif itu kita gunakan juga. Kedua, yang perlu di cek, masalah nama. Nama narasumber, pangkatnya, terutama untuk TNI POLRI dan yang ketiga mengenai peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi. Paling tidak kita mengetahui apa yang ingin diungkap oleh kawan-kawan.”⁵⁰

Apa yang dilakukan Ibu Rahma Wati, tidak jauh berebeda dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Lamsihar Silitonga dalam melakukan *editing* naskah berita yakni sebagai berikut. “Dalam mengedit berita, kita harus melihat konten berita apa, peristiwa apa, kejadian yang hari itu ya harus hari itu. Kalau memang beritanya sudah lama basi tidak layak untuk disiarkan, berdasarkan data dan fakta kita memeriksa naskah layak atau tidak disiarkan, konsumsi masyarakat, apakah berita ini menimbulkan manfaat untuk masyarakat.”⁵¹

Sebelum berita diedit, kita harus melihat konten atau isi berita terlebih dahulu, peristiwa atau kejadian apa yang terjadi pada hari ini, melihat konten berita berdasarkan data dan fakta yang didapatkan oleh reporter, kemudian *editor in chief* memeriksa layak atau tidak berita untuk ditayangkan dan tayangan berita memberikan manfaat untuk masyarakat atau tidak.

⁵⁰ Rahma Wati, *Editor Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 2 Desember 2021

⁵¹ Lamsihar Silitonga, *Editor Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 2 Desember 2021

Pola kerja *editor in chief (EIC)* dalam melakukan pekerjaannya, selaku produser pelaksana berita, mulai dari awal merencanakan peliputan berita, serta melihat kejadian yang menarik untuk diberitakan, editor berkoordinasi dengan Kasie Berita untuk merencanakan peliputan berita, apa saja kejadian yang menarik untuk dijadikan materi berita Warta Sumsel.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yedi Yulistiadi selaku ketua bagian pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang. “Editor melakukan koordinasi, rapat dengan tim-tim peliput, reporter yang ditugaskan, dengan memberikan masukan dan angle berita, termasuk dari segi pendalaman materi berita, sehingga berita yang diangkat untuk menjadi siaran berita, menarik untuk ditonton sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik dan faktual. Setelah tim peliput kembali ke redaksi, maka reporter melaporkan hasil yang diliput kepada editor dan setelah berkoordinasi, reporter menulis naskah berita. Setelah naskah dan audio di cek editor, barulah berita tersebut ditayangkan. Jika berita tersebut dinilai SARA, dan tidak sesuai Kode Etik Jurnalistik radio, maka editor memiliki kewenangan untuk tidak menyiarkan berita tersebut. Dalam hal ini tanggung jawab editor sebagai produser pelaksana, jika terjadi komplain masyarakat terhadap tayangan berita, maka editor yang akan diminta pertanggung jawab.”⁵²

Berbeda dengan strategi sebelumnya, dalam hal ini editor melakukan koordinasi atau rapat dengan tim-tim peliput yakni reporter dan kepala redaksi

⁵² Yedi Yulistiadi. *Kepala Bidang Pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 3 Desember 2021.

untuk memberikan masukan dan angle berita, termasuk dari segi pendalaman materi berita serta visual berita. Kemudian editor memiliki kewenangan untuk tidak menyiarkan berita, jika berita tersebut dinilai SARA dan tidak sesuai Kode Etik Jurnalistik Televisi.

setelah semua tahap selesai dilakukan maka maka tahap terakhir ialah Pascaproduksi. Pascaproduksi maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan setelah naskah berita sudah diedit dan disatukan dengan audio yang telah diambil oleh reporter. Kemudian redaktur menentukan berita mana yang akan menjadi berita utama dalam penayangan berita Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.

Sebelum ditentukan berita utama petugas *editor in chief* menyatukan naskah berita dan audio lalu diberi judul, setelah ini selesai baru menjadi sebuah berita. Kemudian untuk berita selanjutnya, hal yang dilakukan sama seperti sebelumnya. “Kepala redaksi atau bertanggung jawab untuk mempersiapkan penayangan suatu program berita. Ia bertugas memilih berita-berita yang akan disiarkan dan mempersiapkan susunan berita (*rundown*) yang berisi berbagai format berita yang akan ditampilkan. Pada program berita produser acara harus memperhitungkan waktu tayang (durasi) dari masing-masing format beritanya.”⁵³

Editor in chief (eic) melihat semua target berita untuk satu jam yaitu 18 sampai dengan 24 berita dalam satu hari. *Editor* melihat durasi yang ditulis pada saat didubbing. Kemudian *editor* menyusun topik apa yang paling hot news, lalu

⁵³ Yedi Yulistiadi. *Kepala Bidang Pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 3 Desember 2021.

berita siap disiarkan. Setelah naskah berita disiarkan, berita dan audio tersimpan di internal hardisk sebagai sekuritas atau keamanan bagi lembaga dan yang dirugikan, selain itu naskah disimpan sebagai arsip.

Pada saat memilih berita untuk ditayangkan sangat bergantung pada berbagai pertimbangan, alasannya agar berita tersebut menarik untuk ditonton. Setiap berita memiliki nilai yang berbeda satu sama lainnya, sangat bergantung pada berbagai pertimbangan sebagai berikut:

a. *Actual* (aktualitas)

Setiap peristiwa yang terjadi hari ini harus segera ditayangkan hari ini juga. Semakin cepat semakin menarik simpati penonton. Kecepatan informasi yang ditayangkan memberikan kepuasan terhadap pendengar yang menjadikan berita radio sebagai sumber informasi.

Seperti yang dikatakan Bapak Eddy selaku kepala bidang pemberitaan Radio Republik Indonesia Palembang. “Kriteria berita yang layak untuk disiarkan tetap mengacu kepada aktualitas dan faktualitas berita serta berimbang dalam penyiaran.”⁵⁴

b. *Proximity* (kedekatan)

Kedekatan setiap berita dengan penonton dapat dilihat dari sisi profesi, lokasi peristiwa, hobi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan lainnya. Peristiwa yang terjadi di lokasi sekitarnya akan menarik perhatian penonton

diwilayahnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yedi Yulistina, bahwa: “Berita yang layak dipublikasikan ialah berita-berita yang mempunyai news value, mempunyai nilai berita dan dia juga harus mempunyai kedekatan dengan masyarakat. Misalnya kita di Sumatera Selatan, mau memberitakan berita yang ada di Kalimantan Selatan tidak lucu. Tapi bisa kemungkinan kita ambil beritanya. Tetapi kita sesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada di Sumatera Selatan. Misalkan kalau di sana ada masalah peristiwa kebakaran untuk apa kita beritakan. Disamping harus mempunyai news value, berita juga harus mempunyai kedekatan. Misalnya di OKU ada pembangunan jembatan, dari awal pembentukan pertama sampai progresnya bisa diberitakan, jadi informasinya.”⁵⁵

c. Prominence (sesuatu yang populer)

Semakin terkenal semakin menjadi bahan berita. Nilai berita menyangkut orang terkenal, tempat, dan benda yang berkaitan dengan peristiwa yang mengikutinya. Tempat wisata dan bersejarah terkenal menarik untuk dijadikan bahan berita.

d. *Unusual* (keunikan)

Setiap cerita yang unik, dan aneh biasanya menjadi isu hangat yang diperbincangkan hingga berhari-hari pada seluruh berita utama di media massa. Bahkan bisa menjadi *trading topic* dalam pemberitaan.

⁵⁵ Yedi Yulistiadi. *Kepala Bidang Pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI)* Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang, 3 Desember 2021.

e. *Human interest* (sisi kemanusiaan)

Sesuatu yang menyangkut sisi kemanusiaan misalnya penderitaan, kesedihan atau perjuangan yang dramatik yang menyentuh perasaan manusia. Oleh karena itu, berita seperti ini membuat penonton merasa tersentuh perasaannya.

Berita yang layak untuk dipublikasikan ialah berita yang mempunyai news value atau mempunyai nilai, kedekatan terhadap masyarakat tentang kejadian sedang terjadi, aktual, faktual dan cover side box (berimbang) . Hal ini, dilakukan guna menarik masyarakat dalam menonton berita yang sedang terjadi.

2. Hambatan-hambatan dalam *Editing* Naskah Berita Pro 03 RRI Palembang

Pada setiap proses produksi berita terutama dalam editing pasti kepala redaksi atau editor in chief mengalami hambatan-hambatan dalam editing naskah berita. Beberapa hambatan-hambatan editor in chief dalam melakukan editing naskah berita yang penulis ketahui dari hasil wawancara pribadi dengan editor in chief yakni: Bahasa, tidak mengetahui peristiwa secara jelas yang terjadi di lapangan, dan kekurangan data atau terjadi trouble pada komputer.

1. Bahasa

Wartawan yang berkerja di RRI Palembang bukan hanya wartawan yang berasal dari Palembang, akan tetapi terdapat beberapa wartawan sebagai kontributor yang ditugaskan di daerah-daerah, seperti Muratara, Pali, OI, OKI,

OKU,dan sebagainya, terkadang tanpa disadari wartawan membuat naskah berita tercampur dengan bahasa yang digunakan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yedi Yulistiadi selaku ketua bagian pemberitaan RRI Palembang. “Hambatan dalam editing biasanya yang sering terjadi dari segi bahasa, karna wartawan RRI bukan dari Palembang saja, ada beberapa wartawan yang berasal dari luar Palembang biasa disebut kontributor. Karna peristiwa jauh dari kita terkadang kita tidak mengetahui secara jelas bagaimana peristiwa itu terjadi. nah disitu kito jago cek n ricek bener apo idak peristiwa itu terjadi disana, bener atau tidak sumbernya. Kadang-kadang bahasa yang digunakan kawan-kawan reporter dari daerah itu tercampur dengan bahasa lokal disana, apabila menggunakan bahasa daerah yang sifatnya serapan atau maseh umum tidak jadi masalah tapi kalau menggunakan bahasa-bahasa lokal asli sehingga membingungkan. Disitu peran pemimpin redaksi harus berkomunikasi langsung sama wartawan atau kontributor yang bersangkutan.”⁵⁶

2. Tidak mengetahui peristiwa secara jelas apa yang terjadi di lapangan

Seorang *editor in chief (eic)* memiliki tugas untuk memeriksa naskah. Namun, seorang *eic* tidak mengetahui secara jelas peristiwa yang terjadi di lapangan. Reporter yang bertugas mengetahui secara fakta atau nyata, jelas, dan detail tentang peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, pada saat melakukan

⁵⁶ Yedi Yulistiadi. *Kepala Bidang Pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang,Wawancara Pribadi, Palembang, 3 Desember 2021.*

editing naskah berita *etc* harus mengkonfirmasi kembali kepada reporter yang bertugas tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Rahma selaku *editor in chief* RRI Palembang: “Hambatan dalam editing bisa ditemukan dari data benar atau tidak, nama pejabat harus dicek dengan reporter. Biasanya kita sudah hapal dengan nama pejabat-pejabat tinggi, apabila ada kesalahan bisa langsung diperbaiki, apabila namanya masih asing ditelinga harus di cek kembali benar atau tidak. Bisa juga hambatan dari data peristiwa, apo datanya salah kito harus koreksi benar-bener karna harus disesuaikan data-datanyo itu.”

3. Kekurangan data atau terjadi *trouble* pada komputer

Pada saat editor in chief mengedit naskah berita, ternyata reporter kekurangan data dan terjadi *trouble* pada komputer akan membuat data menjadi hilang. Sehingga reporter harus menggali ulang data kepada narasumber. Apabila kekurangan data atau informasi akan menimbulkan permasalahan dan kesalah pahaman.

Ada beberapa syarat untuk menjadi penyunting naskah yaitu penguasaan ejaan Bahasa Indonesia, penguasaan tatabahasa Indonesia, kepekaaan bahasa, pengetahuan yang luas, ketelitian dan kesabaran, dan memahami Kode Etik penyunting naskah.⁵⁷

⁵⁷ Pamusuk Eneste, Buku Pintar Penyuntingan Naskah, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2017). h. 15

a. Menguasai ejaan.

Seorang editor harus memahami penggunaan huruf kecil dan huruf kapital. Pemenggalan kata, dan penggunaan tanda-tanda baca seperti titik, koma, dan lain-lain.

b. Menguasai tatabahasa

Seorang editor harus mengetahui mana naskah yang baik dan benar, dan mana kalimat yang salah dan tidak benar. Seorang editor harus mengerti susunan kalimat Bahasa Indonesia yang baik, kata-kata baku, dan sebagainya.

c. Memiliki Kepekaan Bahasa

Seorang editor harus untuk memiliki kepekaan bahasa. Mengetahui kata yang perlu dihindari dan kata yang sebaiknya dipakai, kapan kalimat atau kata digunakan atau dihindari, dan mengikuti perkembangan Bahasa Indonesia dari hari ke hari.

d. Memiliki Pengetahuan Luas

Seorang editor harus memiliki pengetahuan yang luas. Artinya, harus membaca buku, membaca majalah dan koran, dan menyerap informasi melalui media *audiovisual*. Dengan demikian, editor naskah tidak ketinggalan informasi.

e. Memiliki Ketelitian dan Kesabaran

Seorang editor harus bekerja dengan teliti dan sabar. Seorang editor dituntut untuk tetap teliti dan sabar dalam mengedit naskah. Jika tidak,

editor akan terjebak pada hal-hal yang merugikan lembaga di kemudian hari.

f. Memahami Kode Etik Penyunting Naskah

Seorang editor atau penyunting naskah harus menguasai dan memahami Kode Etik penyunting naskah. Dengan kata lain, penyunting naskah mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penyuntingan.

3. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Editing Naskah Berita

Pada saat melakukan *editing*, tentunya hambatan-hambatan tentu pasti ada. Namun, untuk membuat sebuah naskah berita menjadi lebih baik seorang *editor in chief* mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengatasinya. Adapun cara untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam *editing* naskah berita yaitu:

a. Mempunyai Wawasan atau Pengetahuan Terhadap Suatu Peristiwa

Menurut Ibu Lamsihar Silitonga selaku *Editor in chief* Pro 03 Radio Republik Indonesia Palembang menyampaikan sebagai berikut: “Cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada eic harus cek and ricek dengan reporter yang ada di lapangan. Misalkan di suatu daerah ada tradisi di Papua bakar batu, nah kito harus tau jugo apo sih tradisi bakar batu, disitula eic juga harus punyo wawasan atau pengetahuan terhadap sesuatu peristiwa atau tradisi. Supaya idak ragu lagi dalam meloloskan berita itu, akan tetapi kalau kita tidak mengetahui wawasan seperti tradisi bakar batu tadi otomatis kita harus bertanya kepada reporter atau kontributor yang

bersangkutan. Atau mencari referensi lain seperti di internet dan buku-buku.⁵⁸

Ketika seorang *eic* tidak memiliki pengetahuan tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi, maka *eic* mencari informasi dengan cara beritanya kepada reporter yang meliput berita. Selain itu juga, *eic* bisa mencari referensi tambahan melalui internet atau buku-buku. Dengan demikian, *eic* dapat memahami maksud dan tujuan dari berita yang akan disiarkan.

b. *Update* Perkembangan Berita Setiap Harinya

Menurut Ibu Nova Ariani selaku wartawan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang cara mengatasi hambatan dalam editing berita yaitu:

Kepala redaksi berita setiap hari harus *update* seluruh perkembangan informasi, artinya sebagai jurnalis kita harus tahu semua kejadian melalui jaringan yang sudah ada seperti dengan narasumber, networking sesama wartawan baik cetak maupun elektronik.⁵⁹

Dengan *update* perkembangan berita setiap harinya, editor in chief tidak merasa ketinggalan berita atau informasi. *Update* perkembangan

⁵⁸ Lamsihar Silitonga, *Editor Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 2 Desember 2021.

⁵⁹ Nova Ariana, *Wartawan Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang*, Wawancara Pribadi, Palembang, 2 Desember 2021.

berita bisa melalui media cetak seperti membaca koran setiap pagi, maupun elektronik seperti berita televisi.

c. Menjalin Hubungan yang Baik dengan Narasumber

Menjalin hubungan yang baik dengan narasumber mulai dari tokoh-tokoh politik, ekonomi, gubernur, walikota, DPRD, hingga pejabat pusat dan daerah untuk memudahkan kita dalam mencari dan menggali informasi. Apabila terjadi kekurangan data atau informasi, reporter dengan mudah untuk mewawancarai narasumber kembali. Dengan demikian, akan terjalin kerjasama yang baik antara reporter, kamerawan, lembaga pemerintahan dan narasumber.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang, tahapan-tahapan saat produksi berita Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang hampir mirip dengan teori komunikasi bass. Namun di setiap tahapan yang tercantum diatas ada penambahan yang terjadi di produksi. Pada Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang sendiri mempunyai 3 tahapan saat memproduksi program tersebut. Diantaranya pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Teori bass menjelaskan bahwa materi berita setelah diterima diredaksi tidak langsung di siarkam, akan tetapi harus melewati tahap-tahap tertentu untuk mengolahnya kembali. Seperti, pembuatan naskah, editing dan lain sebagainya tergantung konsep program yang akan dibuat.

Sebelum menulis naskah berita Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang ada beberapa hal yang harus dilakukan yakni: Praproduksi, Produksi dan Pasca Produksi. Praproduksi adalah tahap perencanaan (*planning*) dan rapat redaksi yang mana pada tahap ini Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang melakukan rapat redaksi yang dimaksudkan untuk penuangan ide dalam pembuatan berita yang akan dilakukan, diharapkan semua element pemberitaan dapat memberikan atau menuangkan idenya. Produksi ialah setelah wartawan mengumpulkan informasi yang didapat dan dituangkan menjadi sebuah naskah lalu editor akan melakukan pengeditan naskah sehingga menghasilkan naskah berita yang layak untuk disajikan. Pascaproduksi ialah pengurutan berapa siaran berita yang disiarkamkan dan diakhir dengan pengarsipan berita sebagai bentuk pertanggung jawaban apabila ada pihak yang dirugikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya: Proses penyuntingan berita di media Palembang di Radio Republik Indonesia (RRI) dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur dan semua berita telah diedit sehingga layak untuk disajikan.

Proses editing naskah berita Rado Republik Indonesia (RRI) Palembang dilakukan pada tahap produksi, setelah reporter melakukan liputan dan membuat berita kasar menjadi bahan berita, setelah bahan berita diterima maka tugas editor ialah melakukan penyuntingan berita yang bermaksud untuk menyempurnakan berita sehingga layak untuk disebar luaskan.

Setiap editor memiliki teknik editing naskah yang berbeda-bedah namun memiliki tujuan yang sama agar naskah berita sesuai dengan standar naskah berita

yang baik. Adapun proses editing yang dilakukan oleh editor Radio Republik Indonesia antara lain Membaca naskah berita secara keseluruhan, memahami maksud dan tujuan naskah. Lalu dilihat dari segi kalimat yang digunakan benar atau tidak, kalimat yang digunakan lugas atau tidak. Mengecek nama narasumber, pangkat dan jabatan jangan sampai ada kesalahan. Mengecek mengenai peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi.

Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang menggunakan dua teknik dalam mengedit berita yakni editing redaksional dan substansial. Berikut contoh editing naskah berita yang menerapkan editing redaksional dan substansial yang dilakukan oleh editor Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang.

Bahan berita:

Sebentar lagi kongres Partai Amanat Nasional (PAN) ke V Yang dilaksanakan pada tanggal 11-12 February 2020 dikendari, Sulawesi Tenggara mendatang, suara PAN Sumsel di pastikan tidak solid.

Menurut Majelis Pertimbangan Partai MPP DPW Partai Amanat Nasional PAN Sumsel Joncik Muhamad, adanya perbedaan ditubuh PAN se Sumsel merupakan di namika dalam demokrasi, dan setiap pengurus yang memiliki hak suara bebas memilih calon ketua umum PAN nantinya.

Diungkapkan mantan ketua tim sukses calon ketum PAN periode 2015-2020 Hatta rajasa ini,adanya perbedaan pilihan merupakan hal wajar, namun setelah proses pemilihan semua kembali bersatu.

Diterangkan bupati empat lawang ini, pihaknya menyerahkan semuanya ke kader, untuk memilih yang terbaik sesuai hati nurani masing-masing dri ketiga calon yang adamerupakan kader terbaik PAN. meskipun pihaknya berharap suara PAN di Sumsel solid, namun dalam demokrasi tidak masalah adanya perbedaan.

Ditambahkan ketua KAHMI Sumsel ini,jika 3 bakal calon PAN periode 2020-2025 yang ada yaitu, Zulkifli Hasan (Pethana), Asman Abnur (Wakil Ketum dan mantan menteri) serta Hanafi Rais yang tak lain adalah putra Amien Rais,

telah melakukan silaturahmi ke pengurus PAN se sumsel untuk mendapat dukungan.

Editing redaksional yang mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada aspek kelogisan berita, kemudahan pemahaman, dan kejelasan makna. Dalam bahan berita diatas editor melakukan editing secara redaksional yakni.

Pertama yang sering terjadi dalam editing yaitu kesalahan dalam pengetikan, dalam bahan berita di atas terdapat beberapa kesalahan pengetikan yakni “pertimbangan” tertulis “pertimabangan”, kata “proses” menjadi “pruses”, dan “dari” tertulis “dri”. Kesalahan-kesalahan ketik seperti diatas lebih fatal akibatnya apabila sampai merubah makna. Oleh sebab itu perlu dihindari agar pesan yang ingin disampaikan tidak hilang oleh kesalahan ketik.

Kedua ada ketidak tepatan dalam pemilihan kata pada bahan berita di atas yang mana kata “sebentar lagi” yang diganti “jelang” sehingga memudahkan pembaca berita dan pendengar untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan.

Yang ketiga adalah kesalahan dalam kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, Contoh kesalahan yang sering ditemukan oleh editor adalah penempatan spasi diantara suku kata “di” dan kata yang mengikutinya, adapun beberapa kesalahan pada bahan berita di atas yakni kata “dilaksanakan” yang tertulis “di laksanakan”, “ditambahkan” tertulis “di tambahkan” Satu kunci sederhana untuk menentukan apakah suku kata “di” itu perlu dipisahkan dari kata dasarnya adalah apakah kata setelah “di” itu merupakan kata tempat atau bukan. Contoh kesalahan pada kata tempat yang ada dibahan berita di atas yakni “di Kendari” tertulis “dikendari”.

Editing substansial mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada keakuratan data dan kebenaran fakta yang disajikan dalam berita. Editor melakukan beberapa editing secara redaksioanal pada bahan berita di atas, yakni pada tanggal pelaksanaan kongres Partai Amanat Nasional (PAN) ke V, yang tertulis dari tanggal 11-12 Februari 2020, setelah editor melakukan konfirmasi ternyata pelaksanaan kongres dilakukan pada tanggal 10-12 Februari 2020, maka sangatlah penting pengecekan kembali kebenaran fakta sehingga tidak terjadi kesalahan data dalam penulisan berita.

Setelah editor melakukan editing barulah naskah berita siap diprint untuk kemudian dibacakan oleh *voice over* atau pembaca berita, dengan begitu editor melakukan tugasnya dengan baik sehingga bahan berita yang diberikan *news hunter* menjadi naskah berita yang siap untuk disiarkan. berikut contoh naskah berita Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang yang telah diedit dari bahan berita diatas.

WARTA BERITA

Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2020
 Pukul : 16.00 WIB
 Red/ Rept : Nova Ariana
 Cass :

Jelang Kongres Partai Amanat Nasional (PAN) ke V yang dilaksanakan pada 10-12 Februari 2020 di Kendari, Sulawesi Tenggara mendatang, suara PAN Sumsel dipastikan tidak solid atau satu suara.

Menurut Majelis Pertimbangan Partau MPP DPW Partai Amanat Nasional PAN Sumsel Jonck Muhammad, adanya perbedaan ditubuh PAN se Sumsel merupakan dinamika dalam demokrasi, dan setiap pengurus yang memiliki hak suara bebas memilih calon ketua umum PAN nantinya..//

Di ungkapkan mantan ketua tim sukses calon ketum PAN periode 2015-2020 Hatta Rajasa ini, adanya perbedaan pilihan merupakan hal wajar, namun setelah proses pemilihan semua kembali bersatu..//

Diterangkan Bupati Empat Lawang ini, pihaknya menyerahkan semuanya ke kader, untuk memilih yang terbaik sesuai hati nurani masing masing dari ketiga calon yang ada merupakan kader terbaik PAN. Meskipun pihaknya berharap suara PAN di Sumsel solid, namun dalam demokrasi tidak masalah adanya perbedaan..//

-----insert-----

Ditambahkan ketua KAHMI Sumsel ini, jika 3 bakal calon ketum PAN periode 2020-2025 yang ada yaitu, Zulkifli Hasan (petahana), Asman Abnur (wakil ketum dan mantan menteri) serta Hanafi Rais yang tak lain adalah putra Amien Rais, telah melakukan silaturahmi ke pengurus PAN se Sumsel untuk mendapatkan dukungan..//

Gambar 1 : naskah berita Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang yang telah diedit

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tekni *editing* naskah berita Pro 03 Radio Republik Indonesia Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Teknik editing Pro 03 RRI Palembang sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum. Dalam sebuah editing, sebelum menulis naskah berita ada beberapa hal yang harus dilakukan yakni: Praproduksi, Produksi dan Pasca Produksi. Produksi adalah tahap perencanaan (*planning*) dan rapat redaksi. Produksi ialah melakukan pengeditan naskah berita oleh *editor*. PascaProduksi ialah pengurutan berapa tayangan berita yang ditayangkan.

Teknik editing naskah berita Pro 03 RRI Palembang sebagai berikut: Membaca naskah berita secara keseluruhan, memahami maksud dan tujuan naskah. Lalu dilihat dari segi kalimat yang digunakan benar atau tidak dan kalimat yang digunakan lugas atau tidak. Mengecek nama narasumber, pangkat dan jabatan jangan sampai ada kesalahan. Mengecek mengenai peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi.

2. Hambatan-hambatan dan cara mengatasi dalam melakukan editing naskah berita Pro 03 RRI Palembang ialah: Bahasa, terdapat beberapa bahasa yang sulit dimengerti oleh editor dikarenakan penggunaan bahasa daerah maka dari itu seorang *editor* harus memiliki komunikasi yang baik dengan wartawan yang menulis berita tersebut. Tidak mengetahui peristiwa secara

jelas apa yang terjadi di lapangan, pada saat melakukan *editing* naskah berita *editor* harus mengkonfirmasi kembali kepada reporter yang bertugas tentang kejadian dan *editor* harus update perkembangan berita setiap harinya guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kekurangan data atau terjadi *trouble* pada komputer, *editor* harus mengecek kembali naskah kepada reporter yang menulis berita dan Menjalin hubungan yang baik dengan narasumber.

B. Saran

Dari hasil penelitian strategi editing naskah berita Pro 03 Radio Republik Indonesia Palembang sudah baik. *Editor* melakukan pengeditan naskah berita sesuai dengan prosedur yang ada. Nmun alangkah lebih baiknya untuk *editor* agar lebih selektif dan teliti lagi dalam memahami berita yang ditulis oleh reporter atau wartawan. Semoga kedepannya berita yang disiarkan oleh Pro 03 Radio Republik Indonesia Palembang semangkin baik dan terus berkembang.